

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *RETURN ON ASSET* (ROA), DAN  
*FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA  
BANK UMUM SYARIAH (PERIODE TAHUN 2018-2022)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Perbankan Syariah.**



**Oleh :**

**Adinda Rizqy Rositawati**

**NIM. 1905036044**

**S1 PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALIASONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JL. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185. Telp./Fax. : (024) 7608454  
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Nama : Adinda Rizqy Rositawati  
NIM : 1905036044  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, Dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Terhadap *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah (Periode Tahun 2018-2022)**

Telah di ujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada tanggal :

**07 Juni 2023**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 07 Juni 2023

Ketua Sidang,

Drs. Zaenuri, M.H.  
NIP. 196103151997031001

Penguji Utama I,

Farah Amalia, S.E., M.N.  
NIP. 199401182019032016  
Pembimbing I,

Dr. Ali Murtadho, M. Ag.  
NIP. 197108301998031003

Sekretaris Sidang,

Mashilal, M.Si.  
NIP. 198405162019031005

Penguji Utama II,

Jerry Khushnul Mubarak, M.A.  
NIP. 199005242018011001  
Pembimbing II,

Mashilal, M.Si.  
NIP. 198405162019031005



## PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. DR. HAMKA (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Adinda Rizqy Rositawati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

***Assalamu'alaikum Wr. Wb***

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi dari saudara:

Nama : Adinda Rizqy Rositawati

NIM : 1905036044

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, Dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Terhadap *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah (Periode Tahun 2018-2022)**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Pembimbing I

Dr. Ali Murtadhho, M. Ag.  
NIP. 197108301998031003

Semarang, 12 April 2023

Pembimbing II

Mashilal, SEL., M.Si.  
NIP. 198405162019031005

## **MOTTO**

Q.S. Al-Insyirah: 5-8

*Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).*

Choi Seungcheol-Bring your diploma!

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas setiap keadaan dalam memberikan Rahmat-Nya berupa kesehatan, kesabaran, dan kemudahan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik. Tak lupa Shalawat dan salam yang senantiasa tercurahkan kepada tauladan dan junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita dan seluruh kaum Muslimin mendapat syafaatnya di *yaumul qiyamah*. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah melewati perjalanan panjang yang tidak terlepas dari kontribusi dan dukungan berbagai pihak. Dengan penuh rasa syukur atas terselesaikannya skripsi ini, sebagai tanda bukti terima kasih dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Muhadi dan Ibu Margareta yang sangat saya cintai dan saya sayangi. Dengan segala kasih sayang yang ternilai dengan apapun, berkat dukungan, nasihat, doa dan restu yang mereka panjatkan untuk kesuksesan anak-anaknya.
2. Segenap keluarga yaitu nenek saya Mardiaty, dan kakak saya Faizal Ardi, serta tidak lupa keluarga besar Tasmani tercinta yang telah mendukung dan memberikan semangat, serta mendoakan saya untuk segera menyelesaikan studi saya.
3. Kepada Seventeen yang telah memotivasi dan menemani peneliti selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah (Periode Tahun 2018-2022)” ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan sebelumnya, serta tidak mengandung satu pun pemikiran orang lain kecuali pada informasi yang disajikan sebagai referensi juga bahan rujukan sesuai etika dalam kaidah keilmuan yang berlaku.

Semarang, 04 April 2023

Deklarator,



**Adinda Rizqy Rositawati**

**NIM. 1905036044**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

### A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

### B. Vokal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

### C. Diftong

اي = ay

او = aw

### D. Syaddah ( ّ )

*Syaddah* dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الط ب *al-thibb*.

### E. Kata Sandang (... ال )

Kata sandang (... ال ) ditulis dengan *al*-.... misalnya الصناعة = *al-shina 'ah*. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

### F. Ta'Marbuthah ( ة )

Setiap *ta' marbuthah* ditulis dengan "h" misalnya الطبيعية المعيشة = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

## ABSTRAK

Persaingan antar bank syariah semakin ketat seiring dengan meningkatnya jumlah lembaga keuangan syariah. Sehingga tidak semua bank syariah konsisten menghasilkan laba secara terus menerus dalam operasionalnya. Selain itu, pandemi *Covid-19* membuat bank syariah di Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Sehingga analisis kesulitan keuangan (*financial distress*) pada perbankan syariah sangat penting. *Financial distress* dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan melakukan analisis rasio-rasio laporan keuangan dengan metode Altman Z-Score Modifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *financial distress* pada bank umum syariah (periode tahun 2018-2022). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder. Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sementara itu, variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

**Kata Kunci:** CAR, ROA, FDR, *Financial Distress*

## ABSTRACT

The competition between sharia banks is getting tighter as the number of sharia financial institutions increases. So that not all sharia banks consistently generate profits continuously in their operations. In addition, the Covid-19 pandemic made bank sharia in Indonesia face various challenges. So the analysis of *financial distress* in sharia banking is very important. *Financial distress* can be viewed and measured through financial statements by analyzing the ratios of financial statements with the method of Altman's Z-Score the modifications. This research aims to analyze the influence of *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On asset* (ROA), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) on *Financial Distress* of sharia general banks (period of 2018-2022). This type of research is quantitative research obtained from secondary data. The data analysis model used the multiple linear regression Analysis Model. Research results show that the *Capital Adequacy Ratio* (CAR) and *Financing To Deposit Ratio* (FDR) variables had a positive and significant effect on *financial distress*. Meanwhile, the *Return On Asset* (ROA) variable did not have a significant effect on *financial distress*.

**Keywords:** CAR, ROA, FDR, *Financial Distress*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobil'alamin*, segala puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Terhadap *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah (Periode Tahun 2018-2022)” dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Semoga kita diakui sebagai umatnya dan mendapat syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun berkat bimbingan, dorongan, serta arahan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak, maka kekurangan tersebut dapat dilalui oleh penulis. Penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih atas bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. H.Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Muyassarah, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Ali Murtadho, M. Ag., selaku Pembimbing I yang telah membimbing dengan sabar, memberikan nasehat, dan masukan dalam penulisan skripsi.
6. Bapak Mashilal, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar, memberikan nasehat, dan masukan dalam penulisan skripsi.
7. Ibu Cita Sari Dja'akum, M.E.I., selaku Wali Dosen yang telah memberikan pengarahan selama kuliah.
8. Segenap Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya Program Studi S1 Perbankan Syariah.

9. Keluarga tercinta, kedua orang tua saya Bapak Muhadi dan Ibu Margareta serta kakak saya Faizal Ardi Romario dan nenek saya Mardiaty yang tulus memberikan kasih sayangnya, support, motivasi, dan doa yang tiada henti untuk saya.
10. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa apa yang telah dilakukan dalam proses pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, walaupun penulis sudah berusaha yang terbaik dari ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, penulis akan menerima kritik dan saran dengan lapang dada. Dan semoga naskah skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tinjauan Teori.....	9
2.1.1 Teori Sinyal.....	9
2.1.2 Perbankan Syariah.....	10
2.1.3 Bank Umum Syariah.....	16
2.1.4 Rasio Keuangan.....	19
2.1.5 <i>Financial Distress</i> .....	24

2.2	Penelitian Terdahulu .....	33
2.3	Kerangka Pemikiran .....	37
2.4	Hipotesis Penelitian .....	38
2.4.1	Hubungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dengan <i>Financial Distress</i> .....	38
2.4.2	Hubungan <i>Return On Asset</i> (ROA) dengan <i>Financial Distress</i> .....	39
2.4.3	Hubungan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dengan <i>Financial Distress</i> .....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....		40
3.1	Jenis dan Sumber Data .....	40
3.2	Populasi dan Sampel.....	40
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	41
3.4	Variabel Penelitian .....	41
3.4.1	Variabel Independen .....	41
3.4.2	Variabel Dependen.....	41
3.5	Teknik Analisis Data .....	43
3.5.1	Statistika Deskriptif .....	43
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	43
3.5.3	Persamaan Regresi Linier Berganda.....	45
3.5.4	Uji Hipotesis .....	46
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		48
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
4.2	Pembahasan dan Hasil Penelitian .....	48
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	48
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	50
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	54
4.3	Pembahasan Hasil Analisis Data .....	58
4.3.1	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap <i>Financial Distress</i> Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022.....	58

4.3.2 Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) Terhadap <i>Financial Distress</i> Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022 .....	60
4.3.3. Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap <i>Financial Distress</i> Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022.....	61
BAB V PENUTUP.....	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN.....	71
Lampiran 1.....	71
Lampiran 2.....	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kinerja Keuangan Bank Syariah 2018-2022.....	3
Tabel 2. 1 Predikat Kesehatan Bank Menurut Rasio CAR .....	22
Tabel 2. 2 Predikat Kesehatan Bank Menurut Rasio ROA .....	23
Tabel 2. 3 Predikat Kesehatan Bank Menurut Rasio FDR.....	24
Tabel 2. 4 Interpretasi Skor .....	30
Tabel 2. 5 Interpretasi Skor .....	31
Tabel 2. 6 Interpretasi Skor .....	33
Tabel 2. 7 Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	42
Tabel 3. 2 Tabel Keputusan Autokorelasi .....	45
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	48
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Data Metode One Sample Kolmogorov Smirnov .....	51
Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4. 4 Hasil Uji <i>Cochrane Orcut</i> .....	53
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4. 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	54
Tabel 4. 7 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual .....	55
Tabel 4. 8 Hasil Uji Signifikan Simultan (Statistik F) .....	57
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) 2019-2020.....	4
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian .....	37
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Data Metode Normal Probability Plots.....	50

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu pilar pendiri dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia sehingga bank syariah memiliki peran penting dalam perekonomian dan pembangunan karena berfungsi sebagai *financial intermediary institution*. Bank syariah merupakan lembaga yang bertindak sebagai perantara keuangan atau *financial intermediary institution*. Sebagai lembaga perantara, bank syariah menjembatani kebutuhan beberapa pihak. Satu pihak merupakan nasabah yang memiliki dana dan pihak lainnya merupakan nasabah yang membutuhkan dana.<sup>1</sup>

Fungsi intermediasi bank syariah dapat berjalan ketika mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Bank syariah juga disebut sebagai *agent of trust* yaitu dalam menjalankan kegiatan operasional bank syariah bergantung pada sumber dana.<sup>2</sup> Fungsi intermediasi dapat terganggu jika bank syariah tidak dalam keadaan sehat sehingga alokasi penyediaan dana perbankan syariah terbatas untuk kegiatan investasi dan pembiayaan pada sektor-sektor produktif dalam perekonomian.

Pada tahun 1997, Indonesia mengalami krisis perekonomian. Pada akhir Desember 1997 kinerja permodalan (CAR) menurun sejak terjadinya krisis. Demikian kinerja kualitas aktiva produktif (KAP) memburuk membuat kinerja rentabilitas yang diukur dengan perbandingan laba dengan aktiva rata-rata (ROA) menurun pada 1997, sejalan dengan penurunan FDR pada akhir 1997.<sup>3</sup> Akibatnya sejumlah bank mengalami kesulitan keuangan dan ada bank yang tidak dapat melanjutkan usahanya. Tetapi pada tahun 1998 perbankan syariah telah berkembang sangat pesat dengan pertumbuhan 54% per tahun.<sup>4</sup> Hal ini membuat persaingan antar lembaga semakin ketat seiring dengan meningkatnya jumlah lembaga keuangan syariah. Sehingga tidak semua bank syariah konsisten menghasilkan laba secara terus menerus dalam operasionalnya. Beberapa bank syariah bahkan mengalami kesulitan finansial bahkan ancaman dibubarkan (likuidasi).<sup>5</sup> Maka potensi risiko pengelolaan lembaga keuangan syariah juga semakin meningkat.

---

<sup>1</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenamedia Group, 2011), h. 46

<sup>2</sup> Gina Sofiasani and Budhi Pamungkas Gautama, "Pengaruh CAMEL Terhadap Financial Distress Pada Sektor Perbankan Indonesia Periode 2009-2013," *Journal of Business Management Education (JBME)* 1, no. 1 (2016): 138-148.

<sup>3</sup> Iskandar Simorangkir, "Penyebab Bank Runs Di Indonesia: Bad Luck Atau Fundamental?," *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 14, no. 1 (2011): 51-78.

<sup>4</sup> Ktut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 34.

<sup>5</sup> Dodi Febrian, Hernawati, and Wina Erawati, "Analisis Kebangkrutan Dengan Model Grover (G-Score) Dan Springate (S-Score) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, dan Terapan* 2, no. 1 (2022): 54-59.

Pada tahun 2020, pandemi *Covid-19* membuat bank syariah di Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Menurut pengamat ekonomi syariah yaitu Adiwarmanto Karim menyampaikan bahwa kondisi perbankan syariah bisa lebih dulu memburuk daripada bank konvensional. Bank syariah akan menghadapi beberapa risiko seperti risiko pembiayaan macet, risiko pasar, dan risiko likuiditas.<sup>6</sup> Adanya pandemi *Covid-19* membuat bank syariah menjadi tidak stabil karena risiko-risiko yang ada, sehingga membuat perbankan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) bahkan dapat terjadi kebangkrutan. Hal ini tidak hanya merugikan perbankan saja tetapi juga pihak lain. Apabila analisis kesulitan keuangan terjadi kesalahan dapat mengakibatkan bank kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan pada perbankan di masa yang akan datang. Maka pentingnya sebuah model prediksi kesulitan keuangan perbankan syariah menjadi hal yang diperlukan khususnya bagi pihak pemberi pinjaman, investor, pemerintah, auditor, manajemen, dan nasabah.<sup>7</sup>

Pada awal kebangkrutan maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). *Financial distress* merupakan kesalahan perusahaan karena ketika menjalankan bisnisnya perusahaan melakukan kebijakan yang salah untuk mencapai tujuan. Kebangkrutan tidak terjadi begitu saja tetapi dimulai ketika perusahaan mengalami *financial distress* dalam menghasilkan laba maupun pendapatan yang menurun setiap tahun.<sup>8</sup> Adanya kebijakan yang berlaku membuat pengukuran tingkat kestabilan bank syariah dan risiko *financial distress* sangat penting dilakukan karena dapat menjadikan bank syariah melakukan tindakan restrukturisasi atau bahkan likuidasi dan ditutup.<sup>9</sup>

Risiko *financial distress* dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan melakukan analisis rasio-rasio laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat penting untuk mengetahui kondisi keuangan dan posisi keuangan pada periode tertentu. Dari hasil analisis ini akan didapat informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui prediksi keuangan perbankan di tahun berikutnya. Jika kinerja keuangan membaik maka risiko *financial distress* dapat diatasi.<sup>10</sup>

Para peneliti terdahulu membuat beberapa model untuk memprediksi *financial distress*, diantaranya Edward Altman (1968), Springate (1978), Ohlson (1980), dan Zmijewski (1982). Dalam penelitian ini *financial distress* pada bank syariah diprediksi dengan metode Altman Z-Score Modifikasi yang mengacu pada rasio-rasio keuangan di

---

<sup>6</sup> Ilhami and Husni Thamrin, "Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4, no. 1 (2021): 37–45.

<sup>7</sup> Yennita Sari et al., "The Effect Of Profitability Ratio On Financial Distress in Islamic Commercial Banks in Indonesia," *Journal Sharia of Banking* 1, no. 1 (2020): 13–22.

<sup>8</sup> Zainul Kisman and Dian Krisandi, "How to Predict Financial Distress in the Wholesale Sector: Lesson from Indonesian Stock Exchange," *Journal of Economics and Business* 2, no. 3 (2019): 569–585.

<sup>9</sup> Dhefita Sari and Rachma Indrarini, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Resiko Financial Distress Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Bankometer," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020): 557.

<sup>10</sup> Sari et al., "The Effect Of Profitability Ratio On Financial Distress in Islamic Commercial Banks in Indonesia."

perbankan yang diperoleh dari laporan keuangan pada Statistik Perbankan Syariah (SPS) khususnya laporan neraca dan laba rugi. Rasio yang digunakan yaitu *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earning to Total Asset*, *Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Asset*, dan *Book Value of Equity To Book Value of Total Liabilities*. Model Altman Z-Score merupakan salah satu pengukuran *financial distress* yang bersifat tidak stagnan, melainkan berkembang dari waktu ke waktu seiring dengan kondisi dimana metode tersebut diterapkan. Metode Altman Z-Score Modifikasi merupakan metode terbaru dari Altman Z-Score digunakan untuk menentukan risiko *financial distress* pada perusahaan publik atau *private*, perusahaan swasta, dan perusahaan manufaktur dan non-manufaktur baik yang sudah go-publik ataupun belum. Metode ini dapat digunakan untuk menghitung *financial distress* pada bank syariah.<sup>11</sup>

**Tabel 1. 1**  
**Kinerja Keuangan Bank Syariah 2018-2022**

Tahun	CAR	ROA	FDR
2018	20,39%	1,28%	78,53%
2019	20,59%	1,73%	77,91%
2020	21,64%	1,40%	76,36%
2021	24,26%	1,94%	74,97%
2022	23,40%	2,02%	73,88%

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Pada Tabel 1.1 diketahui *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terlihat sangat baik pada tahun 2018-2022 yaitu berada diatas 8% berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Jika dilihat CAR bank syariah mengalami kenaikan setiap tahunnya. Apabila CAR bank syariah baik, maka bank dapat menanggulangi terjadinya *financial distress*. *Return On Asset (ROA)* dikatakan sangat baik apabila nilai ROA lebih dari 1,5%. Rata-rata ROA dari tahun 2018-2022 adalah 1,7% jika dilihat dari rata-ratanya ROA dinilai sangat baik karena menurut kriteria kesehatan bank ROA yang sangat baik yaitu lebih dari 1,5%. ROA mengalami kenaikan setiap tahunnya, tetapi pada tahun 2020 sedikit menurun karena adanya pandemi *Covid-19*. Kondisi naik turunnya ROA berdampak pada kondisi keuangan bank syariah. Semakin tinggi ROA maka membuat keuntungan bank juga baik dan kemungkinan *financial distress* kecil. Salah satu tahapan dari kebangkrutan yaitu *latency*, pada tahap ini ROA akan

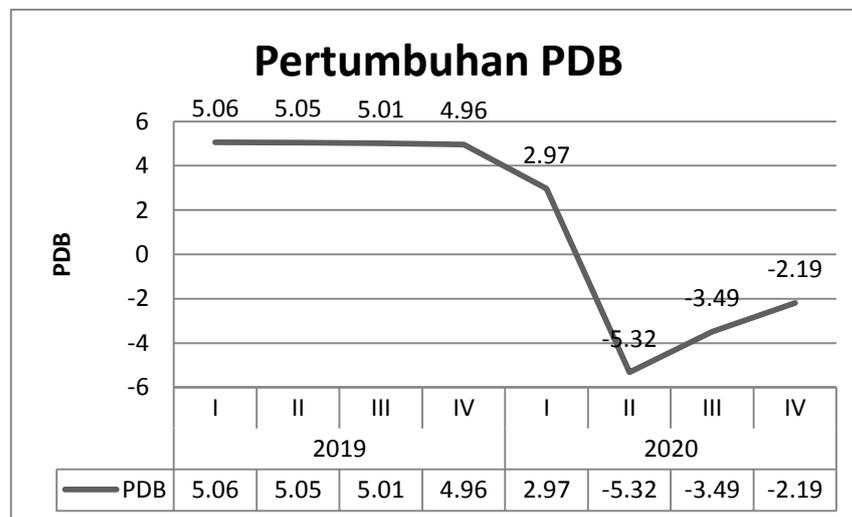
---

<sup>11</sup> Luluk Afiqoh and Nisful Laila, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Risiko Kebangkrutan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2011-2017)," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)* 4, no. 2 (2018): 166.

mengalami penurunan.<sup>12</sup> *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tahun 2018-2022 memiliki rata-rata 76% dapat dikatakan baik karena nilai FDR yang baik adalah kurang dari 75%. Jika dilihat setiap tahun nilai FDR menurun. Maka pembiayaan yang dilakukan bank syariah terjadi penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 keadaan ekonomi Indonesia sangat sensitif terhadap perubahan dari sektor ekonomi karena pandemi *Covid-19*. Hal ini berakibat pada tingginya potensi risiko kesulitan keuangan (*financial distress*).

**Gambar 1. 1**

**Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) 2019-2020**



Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Permasalahan perbankan syariah pada tahun 2020 dikejutkan dengan krisis pada industri keuangan. Pandemi *Covid-19* menyebabkan dunia menjadi krisis. Dampaknya menyebabkan krisis perekonomian di Indonesia. Pandemi *Covid-19* mengakibatkan Indonesia masuk ke resesi. Resesi diartikan sebagai kondisi dimana produk domestik bruto (PDB) mengalami penurunan atau mengalami pertumbuhan negatif selama beberapa kuartal berturut-turut (Gambar 1.1). PDB dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pada kuartal II tahun 2020 tercatat (-5,32%). Kemudian pada kuartal III tahun 2020 tercatat (-3,49%). Pada kuartal IV tahun 2020 tercatat (-2,19%). PDB dapat dijadikan indikator bagi bank syariah untuk menyalurkan kredit atau pembiayaan, karena jika PDB tinggi maka rata-rata pendapatan tinggi. Jika dilihat PDB mengalami penurunan pada tahun 2020 khususnya pada kuartal II tahun 2020 mencapai titik terendah. Kondisi ini membuat bank umum syariah di Indonesia menjadi kesulitan dalam melakukan penyaluran pembiayaan. Sehingga menyebabkan penurunan kualitas aset keuangan baik pembiayaan

<sup>12</sup> Ni Desak Putu Detik Arima Dewi and Sayu Ketut Sutrisna Dewi, “Analisis Tingkat Financial Distress Dengan Model Altman Z-Score Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia),” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 11, no. 2 (2022): 338–357.

maupun surat berharga sehingga terjadi penurunan profitabilitas dan dapat menjadikan bank mengalami *financial distress* jika penurunan terus berlanjut.<sup>13</sup>

Beberapa rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), dan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dengan adanya variabel rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi bank umum syariah untuk mengetahui tentang *financial distress*.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang dimiliki oleh manajemen bank atas kemampuannya untuk mengelola modal yang ada sehingga dapat menutupi aset yang mengakibatkan risiko. CAR menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk pengembangan usaha dan menampung kerugian yang diakibatkan oleh operasional bank. Peningkatan CAR mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko, sehingga semakin kecil untuk mengalami *financial distress*.<sup>14</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh Lisa, et al (2020) secara signifikan CAR berpengaruh positif terhadap *financial distress*.<sup>15</sup> Pada penelitian Nada, et al (2022) secara signifikan CAR berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.<sup>16</sup> Sebaliknya pada penelitian Rangga, et al (2018) secara signifikan CAR tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.<sup>17</sup>

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset sehingga ketika ROA bank tinggi maka kemungkinan terjadi *financial distress* semakin kecil.<sup>18</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh Lisa, et al (2020) diperoleh secara signifikan ROA berpengaruh positif terhadap *financial distress*.<sup>19</sup> Pada

---

<sup>13</sup> Knks.go.id <https://knks.go.id/berita/325/kesiapan-perbankan-syariah-dalam-menghadapi> Di akses pada 18 Januari 2023 Pukul 08.34

<sup>14</sup> Hesti Tri Lestari, Fifi Afyanti Tripuspitorini, and Setiawan, "Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Dan Capital Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FE UN PGRI Kediri* 5, no. 2 (2020): 100–111.

<sup>15</sup> Lisa Y. Suot, Rosalina A. M. Koleangan, and Indrie D. Palandeng, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 8, no. 1 (2020): 501–510, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/27800>.

<sup>16</sup> Nada Devita Limbong, Deranika Ratna Kristiana, and Atika Jauharia Hatta, "Potensi Financial Distress Pada Bank Umum Berbasis RGEC," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* 13, no. 03 (2022): 973–983.

<sup>17</sup> Rangga Ranu Wijaya, Dini Wahjoe Hapsari, and Kurnia, "Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015," *Jurnal Manajemen* 5, no. 1 (2018): 786–795.

<sup>18</sup> Titis Handayani, "Analisis Model RGEC Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi* (2016).

<sup>19</sup> Suot, Koleangan, and Palandeng, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

penelitian Anis dan Sunarsih (2022) diperoleh secara signifikan ROA berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.<sup>20</sup> Sebaliknya penelitian Yennita, et al (2020) diperoleh hasil dimana secara signifikan ROA tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.<sup>21</sup>

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Semakin tinggi FDR dapat menyebabkan semakin besar kemungkinan terjadinya *financial distress* pada suatu bank. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2020) diperoleh secara signifikan FDR berpengaruh positif terhadap *financial distress*.<sup>22</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Jihan, et al (2021) diperoleh secara signifikan FDR berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.<sup>23</sup> Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Intan, et al (2020) diperoleh hasil dimana secara signifikan FDR tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.<sup>24</sup>

Hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda, menarik untuk dilakukan analisis kembali rasio keuangan pada laporan keuangan bank umum syariah yang merupakan informasi penting dan akurat untuk menganalisis *financial distress*. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini yaitu pada bank umum syariah dimulai pada tahun 2018-2022 dikarenakan pada tahun 2018 bank syariah berada pada *distress zone* yaitu tahun 2018 dengan Z-Score rata-rata 1,060, 2019 dengan Z-Score rata-rata 1,098. Selain itu, pada tahun 2020 terjadi pandemi *Covid-19* yang membuat adanya krisis ekonomi di dunia maupun Indonesia yang membuat potensi *financial distress* dengan Z-Score rata-rata sebesar 1,083. Adanya informasi tersebut maka akan membantu banyak pihak untuk mengevaluasi dan memperbaiki kinerja bank umum syariah serta akan mengambil tindakan yang perlu dilakukan untuk menghindari atau mengatasi hal tersebut.

Berkaitan dengan fenomena dan uraian dalam pemaparan latar belakang diatas guna melakukan penelitian lebih lanjut maka penelitian ini mengkaji tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *financial distress*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), Dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah (Periode Tahun 2018-2022)”**.

---

<sup>20</sup> Anis Fathul Rizqi and Sunarsih Sunarsih, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK Tahun 2016-2020” 4, no. 3 (2022): 223–238, <http://www.ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/SERAMBI/article/view/738/397>.

<sup>21</sup> Sari et al., “The Effect Of Profitability Ratio On Financial Distress in Islamic Commercial Banks in Indonesia.”

<sup>22</sup> Mahendra Thoqih Masruri and Rachmad Kresna Sakti, “Analisis Pengaruh ROA, FDR, BOPO Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2019),” *Ilmiah* 9, no. 1 (2020): 9.

<sup>23</sup> Jihan Humaira, Benny Barnas, and Kristianingsih, “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Penerapan GCG Terhadap Potensi Kebangkrutan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk,” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 2 (2021): 373–383.

<sup>24</sup> Intan Hasibuan et al., “Financial Ratio Analysis to Predict Financial Distress on Islamic Bank” (2020), <https://eudl.eu/pdf/10.4108/eai.26-3-2019.2290684>.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2022?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian, yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2022.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian, yaitu :

1. Manfaat teoritis  
Hasil penelitian dapat bermanfaat dan dapat memberikan informasi dengan topik yang sama.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi akademik  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan maupun referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik yang sama.
  - b. Bagi perusahaan perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan bank syariah dan juga sebagai masukan dalam menjaga stabilitas kesehatan bank dan meminimalisir adanya potensi *financial distress*.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian terdiri dari 5 bab, yaitu:

1. BAB I Pendahuluan :

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II Tinjauan Pustaka :

Bab ini berisikan teori-teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu sebagai acuan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian :

Bab ini berisikan jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil dan Analisis :

Bab ini berisikan analisis data dan pembahasan yang terdiri dari deskriptif awal dari hasil analisis data serta pengujian.

5. BAB V Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penulisan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Teori

##### 2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) bahwa perusahaan berusaha memberikan informasi yang dapat diterima oleh *receiver*. Teori sinyal adalah tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal adalah tindakan yang diputuskan perusahaan untuk memandu investor tentang aturan manajemen dalam menentukan arah kondisi perusahaan berikutnya. Menurut Suganda (2018) teori sinyal digunakan untuk memahami sebuah tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor dan pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan.

Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan untuk memberikan sinyal positif atau sinyal negatif kepada pemakainya.<sup>25</sup> Menurut Weston dan Copeland (1996) mengatakan rasio keuangan, akan menjadikan sinyal atau *early warning* (peringatan dini) bagi perusahaan bahwa sedang terjadi kesulitan keuangan atau *financial distress*.<sup>26</sup> Pada laporan keuangan dapat diketahui bagaimana kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, apakah berada dalam kondisi sehat ataupun sedang mengalami *financial distress*.<sup>27</sup>

Teori sinyal memiliki tujuan mengungkap dan memberi informasi yang akan dinilai dapat mempengaruhi pengambilan keputusan bagi *stakeholder*.<sup>28</sup> Hubungan *financial distress* dengan teori sinyal dimana pinjaman hutang dilakukan perusahaan merupakan sebuah sinyal untuk investor, karena dianggap untuk kebutuhan operasional atau keperluan bisnis. Namun, penambahan hutang harus diiringi dengan penambahan laba. Jika tidak diiringi penambahan laba dan total aset maka menimbulkan kondisi kesulitan keuangan bagi perusahaan dan dianggap sebagai sinyal negatif oleh investor.<sup>29</sup>

---

<sup>25</sup> Etta Citrawati Yuliastry and Made Gede Wirakusuma, "Analisis Financial Distress Dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Zmijewski," *Jurnal Akuntansi* 6, no. 3 (2014): 379–389.

<sup>26</sup> Azwar, "Model Prediksi Financial Distress Dengan Binary Logit," *Jurnal BPPK* 8, no. 1 (2015): 21–40.

<sup>27</sup> Regina Agriany, Ventje Ilat, and Novi Swandari, "Pengaruh Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Return On Asset, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Prediksi Potensi Financial Distress (Studi Empiris Pada Bank Umum BUMN Di Indonesia Periode 2014-2021)," *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing* 13, no. 2 (2021): 264–275.

<sup>28</sup> Mella Katrina Sari and Sri Eka Sadriatwati, "Analisis Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Melalui Metode Regresi Logistik Biner Data Panel," *Jurnal Akuntansi* 5, no. 2 (2020): 187.

<sup>29</sup> Eny Purwaningsih and Indah Safitri, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Arus Kas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress," *Ilmu Dan Riset Akuntansi* 7, no. 2 (2022): 147–156.

## 2.1.2 Perbankan Syariah

Berdasarkan Pasal 1 ayat 7 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang dimaksud dengan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.<sup>30</sup> Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah. Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah.<sup>31</sup>

Bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah.<sup>32</sup> Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah, maupun yang dibayarkan nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank.<sup>33</sup>

Bank syariah merupakan *Islamic financial institution* dan lebih dari sekadar bank (*beyond banking*) yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits (tuntunan Rasulullah Muhammad SAW) yang mengacu pada prinsip muamalah, yakni sesuatu itu boleh dilakukan kecuali jika ada larangannya dalam Al-Qur'an dan hadits yang mengatur hubungan antar manusia terkait ekonomi, sosial, dan politik.<sup>34</sup> Terdapat empat prinsip dalam perbankan syariah, yaitu:<sup>35</sup>

1. Larangan penggunaan bunga dalam seluruh transaksi dan kegiatan usahanya.
2. Seluruh aktivitas dan kegiatan bisnisnya harus dilakukan secara adil (*fair*) dan keuntungan yang diperoleh harus dipastikan dapat dibenarkan baik menurut syari maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Perbankan syariah wajib membayar zakat.
4. Mengembangkan lingkungan yang dapat memberikan keuntungan kepada masyarakat.

Pasal 1 ayat 7 UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa

---

<sup>30</sup> Musdholifah, Ulil Hartono, dan Yulita Wulandari, *Manajemen Perbankan Pendekatan Teoritis dan Studi Empiris* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 51.

<sup>31</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 33.

<sup>32</sup> Kementerian Agama RI, “Buku Saku Perbankan Syariah” (2013): 52, <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/kumpulanbukuelektronik/laxd1436851005.pdf>.

<sup>33</sup> Astarina, Ivalaina dan Angga Hapsila, *Manajemen Perbankan* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h.13.

<sup>34</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 7.

<sup>35</sup> Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah Teori dan Praktik* (Bekasi: Gratama Publishing, 2014), h. 14.

di bidang syariah. Dengan demikian prinsip bank syariah dalam kegiatan operasionalnya antara lain:<sup>36</sup>

#### 1. Penghimpunan dana

Kegiatan penghimpunan dana bank syariah dapat dilandasi dengan beberapa prinsip di bawah ini:

##### a. Prinsip *Al-Wadi'ah* (Titipan)

*Al-Wadiah* adalah titipan yang mana pihak pertama menitipkan dana atau benda kepada pihak kedua selaku penerima titipan.<sup>37</sup>

Secara umum prinsip *wadiah* dibedakan menjadi dua konsep yaitu:<sup>38</sup>

- *Al Wadi'ah Yad Al-Amanah* (Tangan Amanah)

Artinya pihak yang menerima titipan (bank) tidak boleh menggunakan dan memanfaatkan dana maupun barang yang dititipkan nasabah.

- *Al Wadi'ah Yad Adh Dhamanah* (Tangan Penanggung)

Artinya pihak penerima titipan atau bank syariah boleh menggunakan dan memanfaatkan dana yang dititipkan, sehingga kedua pihak akan memperoleh bagi hasil dari pengguna dana tersebut.

##### b. Prinsip *Mudharabah*

Adalah akad kerja sama antara dua pihak, di mana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan akan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam akad/kontrak. Apabila rugi, maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian pengelola.<sup>39</sup>

#### 2. Bagi hasil

Prinsip bagi hasil yang dapat diterapkan secara umum:<sup>40</sup>

##### a. *Al Musyarakah*

Akad kerjasama antara dua atau lebih pihak dalam suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberi kontribusi dana dengan kesepakatan bersama bahwa keuntungan dan risiko ditanggung bersama dengan jumlah penyertaan masing-masing.

---

<sup>36</sup> Musdholifah, Ulil Hartono, Yulita Wulandari, *Manajemen Perbankan: Pendekatan Teoritis dan Studi Empiris* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 53-57.

<sup>37</sup> Joko Umbaran dan Kris Sumarwanto, *Bank Umum Konvensional dan Syariah* (Yogyakarta: bukuktp, 2018), h. 176.

<sup>38</sup> Musdholifah, Ulil Hartono, Yulita Wulandari, *Manajemen Perbankan: Pendekatan Teoritis dan Studi Empiris* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 54.

<sup>39</sup> Thamrin Abdullah dan Sintha Wahjusaputri, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h. 190.

<sup>40</sup> Musdholifah, Ulil Hartono, Yulita Wulandari, *Manajemen Perbankan: Pendekatan Teoritis dan Studi Empiris* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 54-55.

b. *Al Mudharabah*

Akad kerjasama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama yaitu bank (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya yaitu nasabah menjadi pengelola.

c. *Al Muza'arah*

Bentuk kerjasama pengolahan pertanian antara pemilik dengan pengolah. Pemilik lahan menyediakan lahan untuk ditanami oleh pengolah dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen. Konsep ini dapat diaplikasikan pada pengolahan perkebunan dan peternakan.

d. *Al Musaqah*

Merupakan bagian dari *Al Muza'arah*. Konsep *Al Musaqah* pengelola yaitu petani atau peternak hanya bertanggung jawab atas pemeliharaan pertanian atau peternakan dengan menggunakan dana dan peralatan mereka sendiri. Imbalan tetap diperoleh dari persentase hasil pertanian atau peternakan.

3. Jual beli

a. *Bai' Al Murabahah*

*Bai' Al Murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara pihak bank dan nasabah. Dalam *Bai' Al Murabahah* penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian penjual mensyaratkan atas laba dalam jumlah tertentu.<sup>41</sup>

b. *Bai' As Salam*

*Bai' As Salam* merupakan prinsip jual beli suatu barang tertentu antara pihak penjual dan pihak pembeli sebesar harga pokok ditambah nilai keuntungan yang disepakati, waktu penyerahan barang dilakukan di kemudian hari sementara penyerahan uang dilakukan dimuka (secara tunai). *Bai' As Salam* di bank syariah digunakan untuk pembiayaan pertanian jangka pendek.<sup>42</sup>

c. *Bai' Al Istisna*

*Bai' Al Istisna* secara terminologis berarti suatu kontrak jual beli antara pembeli (*mustashni*) dan penjual/pembuat (*shani*) dan barang yang dipesan (*mashnu*), pembayaran di muka dengan kontan atau cicilan, sedangkan barang diserahkan kemudian. *Bai' Al Istishna* pada perbankan syariah

---

<sup>41</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h. 62.

<sup>42</sup> Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 194-95.

digunakan untuk pembiayaan konstruksi dan barang-barang manufaktur jangka pendek.<sup>43</sup>

#### 4. Sewa

##### a. *Al Ijarah (Operational Lease)*

Transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan.<sup>44</sup>

##### b. *Al Ijarah Al Muntahia Bit Tamlik (Financial Lease With Purchase Option)*

*Al Ijarah Al Muntahia Bit Tamlik* adalah sewa yang diakhiri dengan kepemilikan objek sewa. Akad ini merupakan rangkaian dua buah akad, yakni akad *Al Bai* dan akad *Ijarah Muntahia Bit Tamlik*. *Al Bai* merupakan akad jual beli, sedangkan *Ijarah Muntahia Bit Tamlik* merupakan kombinasi antara sewa menyewa dan jual beli atau hibah di akhir masa sewa. Maka perpindahan hak milik barang terjadi dengan salah satu dari dua cara berikut:

- Pihak yang menyewakan berjanji akan menjual barang yang disewakan tersebut pada akhir sewa.
- Pihak yang menyewakan berjanji akan menghibahkan barang yang disewakan tersebut pada akhir sewa.<sup>45</sup>

#### 5. Jasa

##### a. *Al Wakalah*

*Al Wakalah* adalah menunjuk seseorang atau suatu badan hukum untuk bertindak atas nama orang lain atau sebagai perwakilan seseorang. *Al Wakalah* memberikan kuasa (*power of attorney*) atau penugasan sebagai kuasa (*agency assignment*) kepada suatu perantara keuangan (*financial intermediary*) untuk melaksanakan suatu tugas tertentu.<sup>46</sup>

##### b. *Al Kafalah*

*Al Kafalah* adalah transaksi yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga atau yang tergantung (*makful lahu*) untuk memenuhi kewajiban pihak kedua (*makful 'anhu/ashil*).<sup>47</sup>

##### c. *Al Hiwalah (Transfer Service)*

---

<sup>43</sup> Ibid, h. 196.

<sup>44</sup> Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 82.

<sup>45</sup> Trisadini P. Usati dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Surabaya: UNAIR, 2012), h. 33.

<sup>46</sup> Sutan Remy, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), h. 392-393.

<sup>47</sup> Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 83.

*Al Hiwalah* adalah pengalihan utang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam istilah Islam merupakan pemindahan beban hutang dari *muhil* (pihak yang berhutang), menjadi tanggungan *muhil 'alaih* (orang yang berkewajiban membayar hutang).<sup>48</sup>

d. *Ar Rahn (Mortgage)*

*Ar Rahn* menurut syariah adalah menahan sesuatu dengan cara yang dibenarkan yang memungkinkan ditarik kembali. *Rahn* juga dapat diartikan menjadikan barang yang mempunyai nilai harta menurut pandangan syariah sebagai jaminan hutang, sehingga orang yang bersangkutan boleh mengambil hutangnya semuanya atau sebagian. Dalam teknis perbankan akad ini digunakan sebagai agunan tambahan pada pembiayaan yang berisiko tinggi.<sup>49</sup>

e. *Al Qardh (Soft And Benevolent Loan)*

*Al Qardh* adalah perjanjian pinjaman. Dalam perjanjian *qardh*, pemberi pinjaman (kreditur) memberikan pinjaman kepada debitur (*muqtaridh*) dengan ketentuan debitur akan mengembalikan pinjaman tersebut pada waktu yang telah diperjanjikan dengan jumlah yang sama ketika pinjaman itu diberikan. Ada suatu jenis *qardh* yang disebut *qardh ul-hassan* atau *qardh hassan*, yaitu perjanjian *qardh* yang khusus untuk tujuan sosial.<sup>50</sup>

Menurut Antonio (2008) tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan syariah ini adalah sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonomi berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>51</sup> Sejak awal 1970-an umat Islam di berbagai negara telah berusaha untuk mendirikan Bank Islam. Tujuannya adalah untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait.<sup>52</sup> Menurut Abdul Ghofur Anshori tujuan bank syariah secara umum adalah mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dengan melakukan kegiatan perbankan, finansial, komersial, dan investasi sesuai kaidah syariah.<sup>53</sup> Menurut *Hanbook of Islamic Banking* bank syariah memiliki tujuan untuk menyediakan fasilitas cara mengupayakan

---

<sup>48</sup> Abdul Ghofur, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), h. 153.

<sup>49</sup> Ibid, h. 168.

<sup>50</sup> Sutan Remy, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), h.

<sup>51</sup> Edi Susilo, *Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 29.

<sup>52</sup> Zainul Arifin, M.B.A., *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2012), h. 15.

<sup>53</sup> Usanti dan Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h. 5.

instrumen-instrumen yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan norma-norma syariah.<sup>54</sup>

Adapun tujuan dibentuknya bank syariah yaitu:<sup>55</sup>

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islami, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan) dimana jenis-jenis usaha/perdagangan tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap ekonomi umat.
2. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi, dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal (orang kaya) dengan pihak yang membutuhkan dana (orang miskin).
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kepada kelompok yang kurang mampu diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian berusaha (berwirausaha).
4. Untuk menjaga kestabilan ekonomi/moneter pemerintah.
5. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non Islam (konvensional) yang menyebabkan umat Islam tidak dapat melaksanakan ajaran agamanya secara penuh terutama pada bidang kegiatan bisnis dan perekonomian.

Fungsi bank syariah menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 dalam pasal 4 yang terdiri dari:<sup>56</sup>

1. Bank syariah dan unit usaha syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2. Menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul maal* yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
3. Bank syariah dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

Selain itu terdapat juga fungsi dan peran bank syariah dalam *Accounting And Auditing Organization For Islamic Financial Institution* (AAOIFI) diantaranya adalah:

---

<sup>54</sup> Sutan Remy S., *Perbankan Islam Dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2007), h. 21.

<sup>55</sup> Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 53.

<sup>56</sup> Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h. 23.

1. Fungsi manajer investasi, dimana bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) kemudian bank syariah menyalurkan dana tersebut kepada usaha-usaha yang produktif sehingga bank dapat menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang didapat oleh bank syariah akan dibagikan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang disepakati di awal akad.
2. Fungsi investor, bank syariah dapat melakukan penanaman atau menginvestasikan dana kepada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang kecil.
3. Fungsi sosial, bank syariah dapat menghimpun dana dalam bentuk zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Setelah terkumpul bank syariah dapat menyalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan tanpa mengharapkan keuntungan atau imbalan.
4. Fungsi jasa keuangan, fungsi ini merupakan pelayanan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat umum. Jasa keuangan merupakan penunjang kelancaran kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana.<sup>57</sup>

Secara umum dalam pelaksanaan kegiatan usahanya, bank syariah wajib memenuhi tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), prinsip kehati-hatian, dan pengelolaan risiko. Selain itu, bank syariah diwajibkan pula untuk menerapkan prinsip mengenal nasabah dan perlindungan nasabah termasuk kewajiban untuk menjelaskan kepada nasabah mengenai kemungkinan risiko kerugian sehubungan dengan transaksi nasabah yang dilakukan melalui bank syariah.<sup>58</sup>

### 2.1.3 Bank Umum Syariah

Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya.<sup>59</sup> Adapun sifat dan karakteristik bank umum syariah, yaitu:<sup>60</sup>

1. Universal yaitu bank umum syariah berlaku untuk setiap orang tanpa memandang perbedaan kemampuan ekonomi ataupun agama.
2. Adil yaitu memberi sesuatu kepada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai posisinya.

---

<sup>57</sup> Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h. 24.

<sup>58</sup> Syamsul Iskandar, *Akuntansi Perbankan Dalam Rupiah dan Valuta Asing* (Bogor: In Media, 2013), h. 65.

<sup>59</sup> Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2018), h. 58.

<sup>60</sup> M. Kurniawan, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Teori dan Aplikasi* (Indramayu: Adab, 2021), h. 35.

3. Transparan yaitu di dalam kegiatannya bank sangat terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat.
4. Seimbang yaitu mengembangkan sektor keuangan melalui fasilitas perbankan syariah mencakup pengembangan sektor riil dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).
5. Maslahat yaitu bank syariah bermanfaat dan membawa kebaikan bagi aspek kehidupan.
6. Variatif yaitu produk bank syariah sangat bervariasi.
7. Fasilitas penerimaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, wakaf, dana kebajikan, memiliki fasilitas anjungan tunai mandiri (ATM), *mobile banking*, *internet banking* dan interkoneksi antar bank syariah.

Kegiatan usaha bank umum syariah yaitu:<sup>61</sup>

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna'*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
6. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan/atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
7. Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
8. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.

---

<sup>61</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 19 [https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU\\_No\\_21\\_Tahun\\_2008\\_Perbankan\\_Syariah.pdf](https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syariah.pdf) Di akses pada 10 Februari 2023

9. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain, seperti akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah* atau *hawalah*.
10. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia.
11. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.
12. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah.
13. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.
14. Memindahkan uang baik untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
15. Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad *wakalah*.
16. Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.
17. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Adapun kegiatan bank umum syariah secara garis besar yaitu:<sup>62</sup>

1. Menghimpun dana dari masyarakat  
Bank umum syariah menghimpun dana dari masyarakat dengan cara menawarkan berbagai jenis produk pendanaan antara lain giro *wadiah*, tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan produk pendanaan lainnya yang diperbolehkan sesuai dengan syariah Islam. Penghimpunan dana dapat dilakukan dengan akad *wadiah* dan *mudharabah*. Dengan menghimpun dana dari masyarakat, maka bank syariah akan membayar biaya dalam bentuk bonus untuk akad *wadiah* dan bagi hasil untuk akad *mudharabah*.
2. Penyaluran dana kepada masyarakat  
Bank umum syariah perlu menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana, agar tidak terjadi *idle fund*. Bank umum syariah dapat menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan serta dalam bentuk penempatan dana lainnya. Dengan aktivitas penyaluran dana ini bank umum syariah akan

---

<sup>62</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenamedia Group, 2011), h. 52-53.

memperoleh pendapatan dalam bentuk jual beli margin keuntungan bila menggunakan akad jual beli, bagi hasil bila menggunakan akad kerjasama usaha, dan sewa bila menggunakan akad sewa menyewa.

### 3. Pelayanan jasa

Bank umum syariah juga menawarkan produk pelayanan jasa untuk membantu transaksi yang dibutuhkan oleh pengguna jasa bank syariah. Hasil yang diperoleh bank atas pelayanan jasa bank syariah yaitu berupa pendapatan *fee* dan komisi.

## 2.1.4 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.<sup>63</sup> Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.<sup>64</sup>

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan akun-akun yang ada dalam laporan keuangan pada suatu organisasi dan membagi satu angka dengan angka lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.<sup>65</sup> Analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan perbandingan dari suatu nilai yang dibandingkan dengan nilai lainnya.<sup>66</sup> Tujuan analisis rasio digunakan secara khusus oleh investor dan kreditor. Keputusan tersebut dilakukan antara lain dengan membandingkan antara rasio perusahaan dengan industri.<sup>67</sup> Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.<sup>68</sup> Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:<sup>69</sup>

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.

---

<sup>63</sup> Fahmi, Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori Dan Tanya Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 49.

<sup>64</sup> Hery, S.E., *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 138.

<sup>65</sup> M. Syaifullah, Khairul Anwar, Dan M. Akmal, *Kinerja Keuangan Bank Syariah* (Depok: Rajawali Pers, 2020), h.

20.

<sup>66</sup> Indra, Bastian, *Akuntansi Perbankan Buku 2* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 296.

<sup>67</sup> Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 134.

<sup>68</sup> Hery, S.E., *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 139.

<sup>69</sup> Fahmi, Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori Dan Tanya Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 51.

2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Secara umum analisis rasio keuangan dibagi dalam 4 kelompok yakni rasio likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas.<sup>70</sup> Menurut Warsono jenis rasio keuangan dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Menurut J. Fred Weston bentuk-bentuk rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian.<sup>71</sup> Menurut surat edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 potensi terjadinya financial distress dapat diprediksi dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yaitu *capital, assets quality, management, earnings, liquidity* (CAMEL). Rasio CAMEL biasanya diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR).<sup>72</sup> Adapun jenis-jenis rasio keuangan, yaitu:<sup>73</sup>

#### 1. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas yaitu menunjukkan rasio-rasio yang mengukur kinerja suatu perusahaan bank jika dilihat dari sumber pendanaan untuk mendanai setiap aktivitasnya dan dapat diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).<sup>74</sup> Menurut Yogi dan Gusti (2010) kecukupan modal bank yang baik dapat melindungi bank dari risiko yang timbul dan kerugian, serta mendukung

---

<sup>70</sup> Deanta, *Excel Untuk Analisis Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2009), h. 22.

<sup>71</sup> Andi Iswandi, "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018)," *Al Tasyree : Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah* 2, no. 01 (2022): 22–34, <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/altasyree/article/view/712>.

<sup>72</sup> Anindya Aulia Nisa, Elok Sri Utami, and Ana Mufidah, "Analisis Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia," *Bulletin of Management and Business* 1, no. 2 (2020): 1–10.

<sup>73</sup> Budi Wahono dan Andi Normaladewi Neneng Astuti, "Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Saat Pandemi Covid-19 Pada Bank Syariah Indonesia (BSI)," *Https://Medium.Com/* (2016): 28–35, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

<sup>74</sup> Kashmir, S.E., *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 322.

pertumbuhan di masa depan.<sup>75</sup> CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur tingkat kecukupan modal yang ada pada bank demi menunjang aktiva perusahaan yang berpotensi menghasilkan risiko *financial distress*.<sup>76</sup>

## 2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba.<sup>77</sup> Jenis rasio ini dapat menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan variabel yang menunjukkan kinerja keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai alat deteksi terhadap situasi *financial distress*.<sup>78</sup>

## 3. Rasio Likuiditas

Febrianty (2017) menyatakan rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas likuiditas jangka pendek perusahaan dengan cara memeriksa kewajiban lancar atau aset perusahaan terhadap kewajiban lancar yang dimiliki oleh bank. Untuk mengukur kinerja bank. Jenis-jenis indikator likuiditas yang dapat digunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR dapat digunakan sebagai *early warning system* sebelum terjadinya *financial distress*.<sup>79</sup>

### 2.1.4.1 Capital Adequacy Ratio (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.<sup>80</sup>

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dinyatakan sehat apabila memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank For International Settlement* (BIS).<sup>81</sup> Adapun rumus CAR sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

---

<sup>75</sup> Luh Made Dwi Parama Yogi dan I Gusti Ayu Eka “Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio dan Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba” *Jurnal Akuntansi*, Vol.15 No. 2 (2016): 1061.

<sup>76</sup> Rosydalina Putri; Yurnita Sari, “Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah,” *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 4, no. 2 (2021): 159–172, <http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JPK/article/view/651/421>.

<sup>77</sup> Iswandi, “Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018).”

<sup>78</sup> Jenny Pratiwi et al., “Rasio Keuangan Dan Prediksi Financial Distress,” *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 2 (2017): 58–67.

<sup>79</sup> Andini Febriyanti Hariono and Imam Azizuddin, “Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 9, no. 2 (2022): 273–285.

<sup>80</sup> Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2012), h. 519.

<sup>81</sup> Harmono, S.E., *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 116.

**Tabel 2. 1**  
**Predikat Kesehatan Bank Menurut Rasio CAR**

No	Kriteria	Peringkat	Nilai
1	$CAR \geq 12\%$	1	Sangat baik
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Baik
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup baik
4	$6\% < CAR < 8\%$	4	Kurang baik
5	$CAR \leq 6\%$	5	Tidak baik

Sumber : Maisarah, et al (2018)

#### 2.1.4.2 Return On Asset (ROA)

Hasil pengembalian atas aset (*Return On Asset*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.<sup>82</sup> *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.<sup>83</sup>

ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimiliki.<sup>84</sup> ROA menunjukkan efektivitas pengelolaan aktiva, semakin tinggi angka ROA menunjukkan pengelolaan aset semakin produktif.<sup>85</sup> ROA bermanfaat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka makin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.<sup>86</sup> Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian aset:<sup>87</sup>

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Skala predikat, rasio, dan nilai kredit untuk ROA bank:

<sup>82</sup> Hery, S.E., *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 144.

<sup>83</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 71.

<sup>84</sup> Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta:BPFE, 2012), h. 506.

<sup>85</sup> Indra, Bastian, *Akuntansi Perbankan Buku 2* (Jakarta:Salemba Empat, 2006), h. 299.

<sup>86</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 208.

<sup>87</sup> Yulistina and Ahiruddin, "Pengaruh ROA , BOPO Dan FDR Terhadap CAR Perbankan Syariah Di Indonesia Pada Otoritas Jasa Keuangan," *Ekombis Sains Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 07, no. 01 (2022): 51–60.

**Tabel 2. 2**

**Predikat Kesehatan Bank Menurut Rasio ROA**

No	Kriteria	Peringkat	Nilai
1	ROA > 1,5%	1	Sangat baik
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	2	Baik
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	3	Cukup baik
4	0% < ROA ≤ 0,5%	4	Kurang baik
5	ROA ≤ 0%	5	Tidak baik

Sumber : Maisarah, et al (2018)

**2.1.4.3 Financing to Deposit Ratio (FDR)**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan pembiayaan oleh bank syariah dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang disimpan pada bank. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi total beban DPK yang tersimpan pada bank syariah dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan yang berarti kondisi bank semakin tidak likuid, sebaliknya semakin rendah FDR maka semakin rendah total beban DPK dalam memenuhi kebutuhannya yang berarti kondisi bank lebih likuid.<sup>88</sup>

Batas aman FDR bank secara umum sekitar 81%-100%. Sedangkan menurut ketentuan bank sentral, batas aman FDR suatu bank adalah 110%. Semakin tinggi FDR semakin riskan kondisi likuiditas bank, semakin rendah FDR menunjukkan kurang efektifitasnya bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke DPK maka bank akan dapat ROA yang meningkat.<sup>89</sup> Besar FDR yang dimiliki bank syariah tidak boleh terlalu rendah karena dapat mengganggu biaya operasional dan tidak boleh terlalu tinggi juga karena dapat menurunkan tingkat profitabilitas bank syariah dan akan memicu munculnya *financial distress*.<sup>90</sup> Adapun rumus FDR yaitu:

$$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

<sup>88</sup> Darma Taujiharrahan et al., "Liquidity Ratio Analysis of Syariah Bank During the Covid-19 Virus Pandemic" (2021).

<sup>89</sup> Ningsukma Hakiim, "Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Meningkatkan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Mega Aktiva* 7, no. April (2018): 1–10.

<sup>90</sup> Dhiwi Rasa Wulan Pamungkas, Fatmi Hadiani, and Radia Purbayati, "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Memengaruhi Financial Distress Bank Umum Syariah Periode 2014-2018," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 2 (2021): 446–457.

**Tabel 2. 3**

**Predikat Kesehatan Bank Menurut Rasio FDR**

No	Kriteria	Peringkat	Nilai
1	$FDR \leq 75\%$	1	Sangat baik
2	$75\% < FDR \leq 85\%$	2	Baik
3	$85\% < FDR \leq 100\%$	3	Cukup baik
4	$100\% < FDR \leq 120\%$	4	Kurang baik
5	$FDR > 120\%$	5	Tidak baik

Sumber : Maisarah, et al (2018)

**2.1.5 Financial Distress**

*Financial distress* berarti kesulitan dana untuk menutup kewajiban perusahaan atau kesulitan likuiditas yang diawali dengan kesulitan ringan sampai pada kesulitan yang lebih serius, yaitu jika hutang lebih besar dibandingkan dengan aset. Definisi *financial distress* yang lebih pasti sulit dijabarkan tetapi perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan dari kesulitan ringan sampai berat.<sup>91</sup> Menurut Plat and Platt (2002) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditas. *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.<sup>92</sup> Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan tersebut sedang pada kondisi *financial distress*. Kondisi ini dapat menempatkan perusahaan pada kebangkrutan jika tidak segera ditangani.

Perusahaan bertanggung jawab atas kegiatan operasionalnya sebagai penerima amanat sehingga perusahaan harus memberikan keuntungan bagi pihak yang berkepentingan. Dalam menjalankan amanat, perusahaan harus adil untuk seluruh pihak. Hal ini sesuai dengan surat An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

سَمِيعًا بَصِيرًا

<sup>91</sup> Zainal Abidin, S.E., *Buku Ajar Manajemen Keuangan Lanjutan* (Pekalongan: Nasya Expanding Management (NEM), 2022), h. 61.

<sup>92</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 158.

Artinya: *Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.*

Kebangkrutan dalam fiqih dikenal dengan *iflaas* yang berarti tidak memiliki harta, sedangkan orang *pailit* disebut *muflis* dan keputusan hakim yang mengatakan bahwa seseorang/badan/lembaga mengalami kebangkrutan disebut *taflis*.

جَعَلَ الْحَاكِمَ الْمَدْيُونُ مُفْلِسًا بِنَعْمِهِ مِنَ التَّصَرُّفِ فِي مَالِهِ

Artinya: *Keputusan hakim yang melarang seseorang bertindak atas hartanya.*

Dari hadits diatas menyatakan bahwa larangan tersebut sebagai langkah antisipasi apabila seseorang diduga terlibat utang yang meliputi atau bahkan seluruh hartanya. Pencegahan tindakan hukum debitor *pailit* untuk menjamin utangnya kepada kreditor. Dalam landasan dasar hukum Islam adalah sebuah riwayat yang menyatakan Rasulullah SAW menetapkan Mu'az bin Jabal sebagai orang yang terlilit hutang dan tidak mampu melunasinya. Kemudian Rasulullah melunasi utang Mu'az bin Jabal dengan sisa harta yang dimiliki.<sup>93</sup> Bank syariah memiliki lembaga penjamin simpanan (LPS) sebagai lembaga penjamin jika bank mengalami masalah likuiditas. Sebagai lembaga independen, LPS memiliki tugas penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat sesuai fungsi penjaminan yang efektif dan kredibel.<sup>94</sup>

Apabila ditinjau dari aspek keuangan, maka terdapat tiga keadaan yang menyebabkan *financial distress*:<sup>95</sup>

1. Faktor ketidakcukupan modal atau kekurangan modal

Ketidakseimbangan penerimaan uang yang bersumber pada penjualan atau penagihan piutang dengan pengeluaran uang untuk membiayai operasi perusahaan tidak mampu menarik dana untuk memenuhi kekurangan dana tersebut, sehingga perusahaan akan berada pada kondisi tidak likuid.

2. Besarnya beban hutang dan bunga

Apabila perusahaan mampu menarik dana dari luar, misalnya mendapatkan kredit dari bank untuk menutup kekurangan dana, maka masalah likuiditas perusahaan dapat teratasi untuk sementara waktu. Tetapi membuat timbul masalah baru yaitu kewajiban membayar hutang.

3. Manajemen risiko atas hutang

---

<sup>93</sup> Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 196

<sup>94</sup><https://bppk.kemenkeu.go.id> Diakses pada 10 Juni 2023 Pukul 08:50.

<sup>95</sup> Sahrani and Abd. Muhaemin Nabir, "ISLAMIC FINANCIAL DISTRESS," *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2020): 43–57, <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/asy-syarikah>.

Ketidakmampuan perusahaan atas manajemen risiko atas hutangnya dapat membuat perusahaan mendapatkan kerugian yang tidak perlu terjadi.

Adapun tahapan kebangkrutan, yaitu:<sup>96</sup>

1. *Latency*

Pada tahap ini *Return on Asset* (ROA) akan mengalami penurunan.

2. *Shortage of Cash*

Pada tahap ini perusahaan mengalami kekurangan kas. Perusahaan tidak memiliki sumber daya kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban saat ini, meskipun masih memungkinkan memiliki tingkat profitabilitas yang kuat.

3. *Financial Distress*

Pada tahap ini perusahaan mulai mengalami kesulitan keuangan dimana keadaan ini dianggap sebagai keadaan darurat keuangan karena kondisi ini hampir mendekati kebangkrutan.

4. *Bankruptcy*

Pada tahap ini perusahaan tidak dapat menyembuhkan gejala kesulitan keuangan (*financial distress*), maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Menurut Lizal (2002) penyebab perusahaan mengalami *financial distress* hingga terjadi kebangkrutan, yaitu:<sup>97</sup>

1. *Neoclassical model*

Perusahaan tidak dapat mengalokasikan sumber daya dengan tepat.

2. *Financial model*

Pembauran aset dilakukan dengan benar namun penyusunan struktur modal masih salah dengan kendala likuiditas. Hal ini menunjukkan dalam jangka pendek perusahaan akan mengalami kebangkrutan, namun perusahaan dapat bertahan hidup dalam jangka panjang.

3. *Corporate governance model*

Kebangkrutan terjadi pada kondisi pembauran aset dan struktur modal yang baik, tetapi tidak dikelola dengan baik. Hal ini membuat perusahaan menjadi keluar dari pasar akibat masalah *corporate governance* yang tidak terpecahkan.

Adapun kriteria perusahaan yang mengalami *financial distress* yaitu:<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup> Maisarah, Zamzami, and Enggar Diah, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 3, no. 4 (2018): 622–633, <https://online-journal.unja.ac.id/jaku/article/view/5586>.

<sup>97</sup> Ainun Riska Adinda and Musdholifah Musdholifah, "Pengaruh Rasio Keuangan, Corporate Governance, Dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange Tahun 2014-2018," *Jurnal Ilmu Manajemen* 8, no. 2 (2020): 532–548.

1. Memberhentikan karyawan dan tidak membayar dividen.
2. Laba bersih operasi negatif.
3. Terjadi perubahan harga ekuitas.
4. Arus kas lebih kecil dari hutang jangka panjang saat ini.
5. Perusahaan diberhentikan operasinya atas wewenang pemerintah dan perusahaan disyaratkan melakukan perencanaan restrukturisasi.
6. Perusahaan mengalami pelanggaran teknis dalam hutang dan diprediksi perusahaan mengalami kebangkrutan pada periode yang akan datang.
7. Mempunyai *Earnings per Share (EPS)* negatif.

Untuk persoalan *financial distress* secara kajian umum ada 4 (empat) kategori penggolongan, yaitu:<sup>99</sup>

1. *Financial distress* kategori A atau sangat tinggi dan benar-benar membahayakan. Kategori ini memungkinkan perusahaannya dinyatakan untuk berada di posisi bangkrut atau pailit. Pada kategori ini memungkinkan perusahaan melaporkan ke pihak terkait seperti pengadilan bahwa perusahaan telah berada dalam posisi *bankruptcy* (pailit). Dan menyerahkan berbagai urusan untuk ditangani oleh pihak luar perusahaan.
2. *Financial distress* kategori B atau tinggi dan dianggap berbahaya. Pada posisi ini perusahaan harus memikirkan berbagai solusi realistis dalam menyelamatkan berbagai aset yang dimiliki. Termasuk memikirkan berbagai dampak jika dilaksanakan keputusan merger (penggabungan) dan akuisisi (pengambilalihan).
3. *Financial distress* kategori C atau sedang, kategori ini dianggap perusahaan masih mampu/bisa menyelamatkan diri dengan tindakan tambahan dana yang bersumber dari internal dan eksternal.
4. *Financial distress* kategori D atau rendah. Pada kategori ini perusahaan dianggap hanya mengalami fluktuasi financial temporer yang disebabkan oleh berbagai kondisi eksternal dan internal. Dan ini umumnya bersifat jangka pendek, sehingga kondisi ini bisa cepat diatasi.

Menurut Dwijayanti (2010) terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress*, yaitu:<sup>100</sup>

---

<sup>98</sup> Muhammad Zulkarnain, Sumaizar, and Mukarramah, "Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Diah Yudhawati. Manager* 6, no. 2 (2022): 109–120, <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/MANAGER>.

<sup>99</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 94-95.

<sup>100</sup> Arian Muhammad Raihan and Savira Fajar Pascafiani, "Analisis Financial Distress Dan Prediksi Kebangkrutan" (2021).

1. Analisis rasio

Analisis rasio merupakan metode yang paling banyak digunakan. Analisis rasio dilakukan karena mengendalikan pengaruh perbedaan besaran antar perusahaan atau antar waktu, membuat data menjadi lebih memenuhi asumsi alat statistik yang digunakan, menginvestigasi teori yang terkait dengan rasio keuangan, dan mengkaji hubungan empiris antara rasio keuangan serta estimasi atau prediksi variabel tertentu.

2. Analisis arus kas

Semakin banyak jumlah kas yang masuk maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk dapat berdiri dan mengatasi perubahan yang terjadi dalam kondisi operasional perusahaan. Jika perusahaan memiliki arus kas dari aktivitas negatif maka ada kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

3. Prediksi melalui kondisi makro ekonomi

Apabila kondisi makro ekonomi negara memburuk, maka kemungkinan perusahaan di negara tersebut akan mengalami *financial distress*. Faktor makro ekonomi seperti inflasi, suku bunga, GDP, dan tingkat upah pegawai.

Solusi jika perusahaan mengalami *financial distress*, yaitu:<sup>101</sup>

1. Restrukturisasi utang

Manajemen dapat melakukan restrukturisasi hutang yaitu dengan mencoba meminta perpanjangan waktu dari kreditor untuk pelunasan hutang hingga perusahaan dapat memiliki kas yang untuk melunasi hutang.

2. Perubahan dalam manajemen

Jika diperlukan perusahaan perlu melakukan pergantian manajemen dengan orang yang lebih kompeten. Maka kepercayaan *stakeholder* dapat kembali pada perusahaan. Hal ini untuk menghindari larinya investor potensial perusahaan pada kondisi *financial distress*.

Pengukuran *financial distress* digunakan untuk memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memprediksi apakah perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau tidak dimasa yang akan datang. Dengan prediksi *financial distress* ini, maka segala risiko yang akan terjadi telah diantisipasi sebelumnya sehingga kemungkinan terburuk dapat diminimalisir. Untuk memprediksi *financial distress* dapat digunakan rumus Altman Z-Score yang ditemukan oleh Edward Altman dari *New York University*. Rumus tersebut menggunakan berbagai komponen dalam laporan

---

<sup>101</sup> S Patricia Febrina Dwijayanti, "Penyebab, Dampak Dan Prediksi Dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress," *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 2, no. 2 (2010): 191–205, <http://www.bi.go.id>.

keuangan.<sup>102</sup> Perkembangan model Altman Pertama (1968), Revisi (1977), dan Modifikasi (1995).<sup>103</sup> Altman mengemukakan bahwa prediksi financial distress yang dibuatnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit. Dimana tingkat keakuratan model Altman sekitar 82% dan menyarankan penggunaan model prediksi Altman sebagai alat bantu auditor untuk memutuskan apakah perusahaan mengalami financial distress.<sup>104</sup>

### 2.1.5.1 Model Altman Pertama

Model ini dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang telah go-publik. Rasio-rasio pembentuk Z-Score ini masing-masing memberikan gambaran tersendiri mengenai perusahaan, yaitu:<sup>105</sup>

1. *Working Capital To Total Aset (WCTA)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Modal kerja yang negatif kemungkinan besar akan menghadapi masalah dalam menutup kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut, sebaliknya perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajibannya.

2. *Retained Earning To Total Aset (RETA)*

Pada beberapa tingkat, rasio ini mencerminkan umur perusahaan, karena semakin muda perusahaan maka semakin sedikit waktu yang dimilikinya untuk membangun laba kumulatif. Perusahaan-perusahaan yang lebih berumur ini tidak mengherankan lebih diuntungkan, karena tingkat kegagalan tinggi lebih ke perusahaan yang lebih muda merupakan hal yang wajar. Bila perusahaan mulai merugi, tentu saja nilai laba ditahan akan menjadi negatif.

3. *Earning Before Interest and Taxes To Total Aset (EBITTA)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, sebelum pembayaran pajak dan bunga. Rasio ini dihitung dengan membagi total aktiva perusahaan dengan penghasilan sebelum pajak dan bunga yang dibayar.

---

<sup>102</sup> Deanta, *Excel Untuk Analisis Laporan Keuangan Dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2009), h. 152.

<sup>103</sup> Humaira, Barnas, and Kristianingsih, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Penerapan GCG Terhadap Potensi Kebangkrutan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk."

<sup>104</sup> Sahrani and Muhaemin Nabir, "ISLAMIC FINANCIAL DISTRESS."

<sup>105</sup> Sri Suartini dan Hari Sulistiyo, *Praktikum Analisa Laporan Keuangan Bagi Mahasiswa dan Praktikan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), h. 163-164.

4. *Market Value Of Equity To Book Value Of Debt (MVEBVL)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar modal sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa. Nilai buku utang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang. Umumnya perusahaan-perusahaan yang gagal, mengakumulasikan lebih banyak utang dibandingkan modal sendiri.

5. *Sales To Total Aset (STA)*

Rasio perputaran modal adalah standar rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan peningkatan penjualan dari aktiva perusahaan. Suatu ukuran dari kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi yang kompetitif. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan laba.

Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang kesulitan keuangan atau tidak. Z-Score (model Altman pertama) ditentukan dengan rumus sebagai berikut:<sup>106</sup>

$$Z=1,2 X_1 +1,4 X_2 +3,3 X_3 +0,6 X_4 + 1 X_5$$

Keterangan:

Z = Z-Score untuk model Altman Pertama

X<sub>1</sub> = *Working Capital To Total Aset (WCTA)*

X<sub>2</sub> = *Retained Earning To Total Aset (RETA)*

X<sub>3</sub> = *Earning Before Interest And Tax To Total Aset (EBITTA)*

X<sub>4</sub> = *Market Value Of Equity To Book Value Of Total Debt (MVEBVL)*

X<sub>5</sub> = *Sales To Total Aset (STA)*

**Tabel 2. 4**

**Interpretasi Skor**

<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
Z>2,99	Zona aman ( <i>safe zone</i> )
1,81<Z<2,99	Zona abu-abu ( <i>gray zone</i> )
Z<1,81	Zona <i>distress (distress zone)</i>

Sumber:Sri Suartini dan Hari Sulisty (2017)

<sup>106</sup> Sri Suartini dan Hari Sulisty, *Analisi Laporan Keuangan* (Jakarta: Wacana Media, 2017), h. 164.

### 2.1.5.2 Model Altman Revisi

Model ini tidak hanya dapat digunakan pada perusahaan manufaktur yang telah go-public, tetapi juga dapat digunakan pada perusahaan swasta. Rumus Z-Score (model Altman revisi) yaitu:

$$Z = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5^{107}$$

Keterangan :

Z = Z-Score untuk model Altman Revisi

X<sub>1</sub> = *Working Capital To Total Aset*

X<sub>2</sub> = *Retained Earning To Total Aset*

X<sub>3</sub> = *Earning Before Interest And Tax To Total Aset*

X<sub>4</sub> = *Book Value Of Equity To Book Value Of Total Debt*

X<sub>5</sub> = *Sales To Total Aset*

**Tabel 2. 5**

**Interpretasi Skor**

Skor	Keterangan
Z<1,23	Zona distress ( <i>distress zone</i> )
1,23<Z<2,9	Zona abu-abu ( <i>gray zone</i> )
Z>2,9	Zona aman ( <i>safe zone</i> )

Sumber:Sri Suartini dan Hari Sulisty (2017)

### 2.1.5.3 Model Altman Modifikasi

Altman terus mengembangkan model prediksi dari waktu ke waktu sehingga penerapannya tidak terbatas pada perusahaan manufaktur saja tetapi sudah meliputi perusahaan non-manufaktur.<sup>108</sup> Pada model ini rasio *sales to total asset* atau variabel X<sub>5</sub> dihilangkan. Sampel diganti dengan perusahaan dari negara berkembang. Model Altman modifikasi sangat fleksibel karena dapat digunakan untuk perusahaan publik atau *private*, perusahaan swasta, publik dan perusahaan manufaktur maupun non-manufaktur, baik yang sudah *go-public* ataupun belum *go-public*.<sup>109</sup> Metode ini dapat digunakan untuk menghitung

<sup>107</sup> Sri Febri Astyo Bakti and Yudi Siyamto, "Prediksi Financial Distrees BRI Syariah Sebelum Pandemi Covid 19," *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis* 1, no. 1 (2022): 08–13.

<sup>108</sup> Humaira, Barnas, and Kristianingsih, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Penerapan GCG Terhadap Potensi Kebangkrutan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk."

<sup>109</sup> Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), h.

*financial distress* pada bank syariah.<sup>110</sup> Rasio-rasio pembentuk Z-Score modifikasi ini masing-masing memberikan gambaran tersendiri mengenai perusahaan, yaitu:<sup>111</sup>

1. *Working Capital/Total Aset*

Merupakan perhitungan perbandingan modal kerja bersih dengan total aktiva yang dimiliki oleh bank umum syariah. Variabel ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rumus perhitungan:

$$X_1 = \frac{\text{Modal kerja}}{\text{Total aktiva}}$$

2. *Retained Earning/Total Aset*

Perhitungan ini merupakan perbandingan saldo laba dengan total aktiva. Perhitungan ini digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rumus perhitungan:

$$X_2 = \frac{\text{Saldo Laba}}{\text{Total aktiva}}$$

3. *EBIT/Total Aset*

Perhitungan perbandingan antara laba sebelum biaya bunga dan pajak dengan total aktiva. Perhitungan ini untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor sampai pemegang saham. Rumus perhitungan:

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aktiva}}$$

4. *Book Value Of Equity/Book Value Of Liability*

Perhitungan perbandingan tingkat kemampuan jumlah ekuitas dalam menjamin atau memenuhi kewajiban. Rumus perhitungannya:

$$X_4 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Kewajiban}}$$

Adapun rumus Z-Score model Altman modifikasi telah dikembangkan oleh Altman dengan menggunakan 4 rasio saja, yaitu:<sup>112</sup>

$$\text{Z-Score} = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan:

Z = Z-Score untuk model Altman modifikasi

$X_1 = \text{Working Capital/Total Aset}$

$X_2 = \text{Retained Earning/Total Aset}$

$X_3 = \text{EBIT/Total Aset}$

---

<sup>110</sup> Afiqah and Laila, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Risiko Kebangkrutan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2011-2017)."

<sup>111</sup> Muh. Taslim dan M.Ikhwan, *Kinerja Keuangan Perbankan* (Makassar: Pustaka Taman Ilmu, 2019) h. 73

<sup>112</sup> Nona Jane Onoyi and Diana Titik Windayati, "Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Dan Potensi Financial Distress Pada Masa Pandemi Covid-19" 2, no. 2 (2022): 233–250.

$$X_4 = \text{Book Value Of Equity} / \text{Book Value Of Liability}$$

**Tabel 2. 6**  
**Interpretasi Skor**

Skor	Keterangan
$Z > 2,6$	Zona aman ( <i>safe zone</i> )
$1,1 < Z < 2,6$	Zona abu-abu ( <i>gray zone</i> )
$Z < 1,1$	Zona distress ( <i>distress zone</i> )

Sumber: Sri Suartini dan Hari Sulistyio (2017)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang berguna bagi penelitian ini.

**Tabel 2. 7**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun) Judul	Metode Analisa	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Nicholaus dan Patricia (2022) "Pengaruh <i>Risk Profile</i> , Komite Audit, Dan <i>Capital Terhadap Financial Distress</i> "	Analisis regresi linier berganda.	NPL, LDR/FDR, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Komite audit berpengaruh signifikansi positif terhadap <i>financial distress</i> . CAR dan profitabilitas berpengaruh signifikansi negatif terhadap <i>financial distress</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel lain yang digunakan yaitu NPL, ukuran perusahaan dan komite audit.</li> <li>Sampel yang digunakan yaitu perbankan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.</li> </ul>
2	Nada, Deranika, dan Atika (2022)	Analisis regresi	NPL, ROE, dan CAR berpengaruh negatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variabel lain yang digunakan yaitu</li> </ul>

	“Potensi <i>Financial Distress</i> Pada Bank Umum Berbasis RGEK”	linier berganda.	terhadap <i>financial distress</i> . LDR/FDR, Ukuran Komite Audit, dan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> .	NPL, ROE, dan ukuran komite audit. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sampel yang digunakan bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.</li> <li>• Menggunakan metode bankometer.</li> </ul>
3	Penelitian Jihan, Benny, dan Kristianingsih (2021) “Pengaruh Kinerja keuangan dan Penerapan GCG Terhadap Potensi Kebangkrutan Pada PT Bank Muamalat TBK”	Analisis regresi linier berganda.	ROA, BOPO, dan GCG tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> , FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel lain yang digunakan yaitu BOPO dan GCG.</li> <li>• Sampel yang digunakan yaitu Bank Muamalat Indonesia tahun 2008-2018.</li> </ul>
4	Intan, Nurhasanah, mahroji, dan Rangga (2020) “ <i>Financial Ratio Analysis That Could Predict Financial distress On Islamic Bank</i> ”	Analisis deskriptif kuantitatif.	CAR dan FDR tidak mempengaruhi <i>financial distress</i> secara signifikan. Sedangkan NPF mempengaruhi <i>financial distress</i> secara positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel lain yang digunakan yaitu NPF.</li> <li>• Menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.</li> <li>• Sampel yang digunakan yaitu sampel Bank Umum Syariah tahun 2013-2017.</li> </ul>
5	Lisa, Rosalia, dan Indrie (2020) “Analisis Rasio	Analisis regresi linier	CAR, NPL, NIM, ROA, BOPO, LDR/FDR berpengaruh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel lain yang digunakan yaitu NPL, NIM, dan</li> </ul>

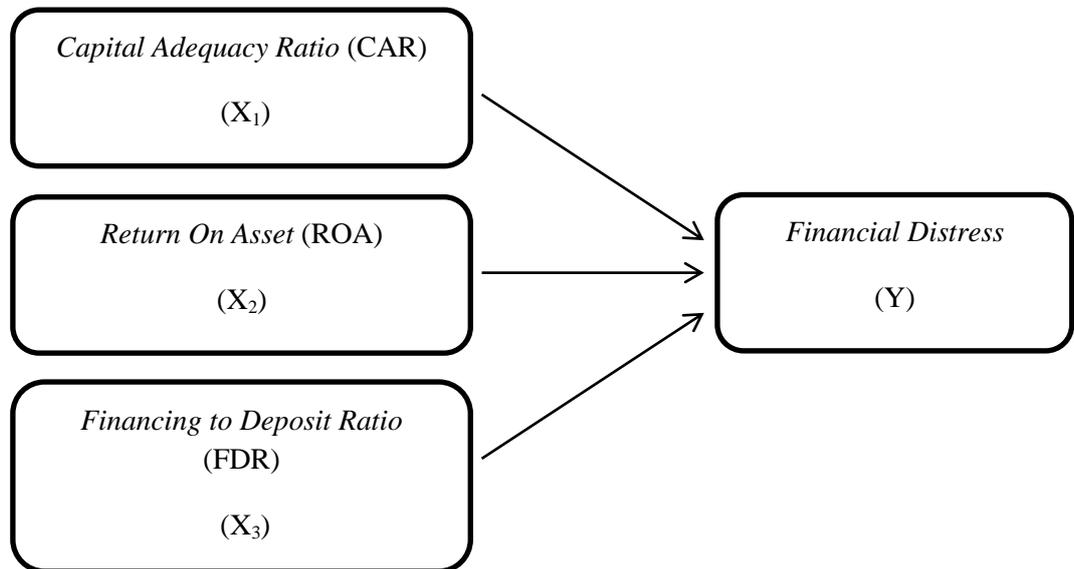
	Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	berganda.	positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .	BOPO. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sampel yang digunakan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.</li> </ul>
6	Mahendra dan Rachmad (2020) “Analisis Pengaruh ROA, FDR, BOPO Terhadap <i>Financial Distress</i> ”	Analisis regresi logistik.	ROA, FDR, dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel lain yang digunakan yaitu BOPO.</li> <li>• Menggunakan analisis regresi logistik.</li> <li>• Sampel yang digunakan Bank Muamalat Indonesia tahun 2001-2009.</li> </ul>
7	Ayu dan Lucky (2019) “Pengaruh RGEK Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Bank Muamalat Indonesia”	Analisis regresi linier berganda.	NPF, Ukuran Dewan Komisaris dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan FDR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel lain yang digunakan yaitu NPF, dan ukuran dewan komisaris.</li> <li>• Sampel yang digunakan yaitu Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2016.</li> </ul>
8	Habbi dan Puji (2019) “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berbasis RGEK Terhadap <i>Financial Distress</i> ”	Analisis regresi linear berganda.	NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> , LDR dan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan variabel lain yaitu NPL.</li> <li>• Sampel yang digunakan yaitu sampel perbankan yang terdaftar di BEI</li> </ul>

			<i>distress</i> , dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .	tahun 2015-2017.
9	Arinna dan Rohmawati (2018) “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> Bank Umum Syariah Di Indonesia”	Analisis regresi linear berganda.	NPF dan ROA tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . STM dan CAR memiliki pengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> . GCG memiliki pengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel lain yang digunakan yaitu NPF, STM, dan GCG.</li> <li>• Sampel yang digunakan yaitu Bank Umum Syariah tahun 2013-2017.</li> </ul>
10	Kristina, Inayah, dan Dewi (2018) “Pengaruh <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings</i> , dan <i>Capital</i> Terhadap Prediksi <i>Financial Distress</i> Pada Bank Perkreditan Rakyat”	Analisis regresi logistik.	LDR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> , NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> , dan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel lain yang digunakan yaitu NPL.</li> <li>• Menggunakan analisis regresi logistik.</li> <li>• Sampel yang digunakan yaitu bank perkreditan rakyat daerah Pekalongan tahun 2013-2017.</li> </ul>

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini menggambarkan tentang variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempengaruhi variabel dependen yaitu *financial distress* secara parsial.

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan yang ditarik secara rasional dalam sebuah kerangka berfikir yang bersifat koheren dengan pengetahuan-pengetahuan ilmiah sebelumnya. Hipotesis tersebut berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang ditelaah dalam kegiatan ilmiah.<sup>113</sup> Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>114</sup>

### 2.4.1 Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Financial Distress*

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank.<sup>115</sup> CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur tingkat kecukupan modal yang ada pada bank demi menunjang aktiva perusahaan yang berpotensi menghasilkan risiko *financial distress*.<sup>116</sup> Menurut Yogi dan Gusti (2010) kecukupan modal bank yang baik dapat melindungi bank dari risiko yang timbul dan kerugian, serta mendukung pertumbuhan di masa depan.<sup>117</sup> CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur tingkat kecukupan modal yang ada pada bank demi menunjang aktiva perusahaan yang berpotensi menghasilkan risiko *financial distress*.<sup>118</sup> Semakin meningkatnya CAR maka menunjukkan bahwa kondisi kesehatan bank baik, tetapi apabila CAR menurun menandakan bahwa bank tidak mampu menanggung adanya risiko kerugian yang kemungkinan akan dihadapi sehingga akan berpengaruh terhadap *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan.<sup>119</sup>

**H<sub>1</sub> : CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap *financial distress***

---

<sup>113</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 41.

<sup>114</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2015), h. 63-63.

<sup>115</sup> Maisarah, Zamzami, and Diah, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perbankan Syariah Di Indonesia."

<sup>116</sup> Sari, "Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah."

<sup>117</sup> Luh Made Dwi Parama Yogi dan I Gusti Ayu Eka "Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio dan Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba" *Jurnal Akuntansi*, Vol.15 No. 2 (2016): 1061.

<sup>118</sup> Sari, "Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah."

<sup>119</sup> Sari and Sadriatwati, "Analisis Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Melalui Metode Regresi Logistik Biner Data Panel."

## 2.4.2 Hubungan *Return On Asset (ROA)* dengan *Financial Distress*

*Return On Asset* merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit bagi perusahaan. ROA merupakan variabel yang menunjukkan kinerja keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai alat deteksi terhadap situasi *financial distress*.<sup>120</sup> ROA merupakan variabel yang menunjukkan kinerja keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai alat deteksi terhadap situasi *financial distress*.<sup>121</sup> Adapun tahapan kebangkrutan, yaitu *latency* pada tahap ini *Return on Asset (ROA)* akan mengalami penurunan.<sup>122</sup> Jika ROA meningkat maka tingkat keuntungan bank syariah akan semakin efektif dalam menghasilkan keuntungan. Apabila kondisi bank syariah menurun maka akan muncul *financial distress*, apabila kondisi bank syariah meningkat maka menekan *financial distress*.<sup>123</sup>

**H<sub>2</sub> : ROA mempunyai pengaruh negatif terhadap *financial distress***

## 2.4.3 Hubungan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dengan *Financial Distress*

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* digunakan untuk membandingkan antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima bank sehingga dapat menggambarkan kemampuan bank tersebut dalam hal mengukur kemampuan likuiditas bank. FDR dapat digunakan sebagai *early warning system* untuk mencegah terjadinya *financial distress*.<sup>124</sup> Istilah LDR sama dengan FDR. LDR digunakan di perbankan konvensional, sedangkan FDR di perbankan syariah. FDR yang dimiliki bank syariah tidak boleh terlalu rendah karena dapat mengganggu biaya operasional dan juga tidak boleh terlalu tinggi karena dapat menurunkan tingkat profitabilitas bank yang akan memicu munculnya *financial distress*.<sup>125</sup> Apabila pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga tinggi maka *financial distress* akan meningkat.

**H<sub>3</sub> : FDR mempunyai pengaruh positif terhadap *financial distress***

---

<sup>120</sup> Pratiwi et al., "Rasio Keuangan Dan Prediksi Financial Distress."

<sup>121</sup> Ibid.

<sup>122</sup> Maisarah, Zamzami, and Diah, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perbankan Syariah Di Indonesia."

<sup>123</sup> Sari and Sadriatwati, "Analisis Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Melalui Metode Regresi Logistik Biner Data Panel."

<sup>124</sup> Hariono and Azizuddin, "Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020."

<sup>125</sup> Pamungkas, Hadiani, and Purbayati, "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Memengaruhi Financial Distress Bank Umum Syariah Periode 2014-2018."

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>126</sup> Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diambil secara tidak langsung melalui perantara dari berbagai sumber pengumpul data. Penelitian ini menggunakan data runtun waktu (*time series*). Penelitian ini menggunakan data *time series*. Data *time series* merupakan serangkaian pengamatan yang terurut waktu berdasar jarak yang sama.<sup>127</sup> Sumber data berasal dari data sekunder yang diambil dari *website* statistik perbankan syariah otoritas jasa keuangan (SPS OJK) tahun 2018-2022.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti. Ciri-ciri populasi disebut parameter. Populasi sering diartikan sebagai kumpulan objek penelitian dari mana data akan dijaring atau dikumpulkan<sup>128</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia berskala nasional. Berdasarkan perkembangan terakhir pada tahun 2018-2022, menurut statistik perbankan syariah otoritas jasa keuangan (SPS OJK) dilihat dari tabel kinerja keuangan bank umum syariah.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang pengambilannya dengan teknik tertentu, spesifik, dan lengkap yang dianggap dapat mewakili populasi.<sup>129</sup> Sampel penelitian ini yaitu menggunakan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002) yang menyatakan sensus atau sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dilihat pada statistik perbankan syariah (SPS) dari tabel kinerja keuangan bank umum syariah yang memuat data CAR, ROA, FDR, dan *financial distress* bank umum syariah.

---

<sup>126</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 8.

<sup>127</sup> Anis Mahfud Al'afi et al., "Peramalan Data Time Series Seasonal Menggunakan Metode Analisis Spektral," *Jurnal Siger Matematika* 1, no. 1 (2020): 10–15.

<sup>128</sup> Armos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 41.

<sup>129</sup> Anak Agung Putu, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Malang: UB Press, 2012), h. 33.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data dengan metode studi pustaka atau dokumentasi data yang bersumber dari data sekunder dengan dilakukannya penelitian yang terdiri dari dokumen dan data yang berkaitan dengan variabel penelitian, diantaranya laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari *website* masing-masing bank umum syariah, jurnal, dan literature lainnya guna meningkatkan penelitian.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dimaksudkan dengan suatu nilai berbentuk variabel yang digunakan untuk dipelajari peneliti selanjutnya. Variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

#### 3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.<sup>130</sup> Biasanya dilambangkan dengan simbol (X).

Variabel independen yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sebagai variabel independen pertama ( $X_1$ ), *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independen kedua ( $X_2$ ), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel independen ketiga ( $X_3$ ).

#### 3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>131</sup> Biasanya dilambangkan dengan simbol (Y). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*.

---

<sup>130</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 39.

<sup>131</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 56.

**Tabel 3. 1**

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

No	Jenis Variabel	Definisi Operasional	Metode Pengukuran	Skala
1	CAR (X <sub>1</sub> )	Rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.	$\frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$	Rasio
2	ROA (X <sub>2</sub> )	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.	$\frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Rata-rata\ total\ aset} \times 100\%$	Rasio
3	FDR (X <sub>3</sub> )	Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan deposit dengan	$\frac{Total\ pembiayaan}{Total\ DPK} \times 100\%$	Rasio

		mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.		
4	<i>Financial distress</i> (Y)	Tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.	$Z\text{-Score} = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$	Rasio

### 3.5 Teknik Analisis Data

Untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan pada penelitian ini menggunakan bantuan statistik, dengan menggunakan analisis regresi dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) yaitu CAR, ROA, dan FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu *financial distress*.

#### 3.5.1 Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.<sup>132</sup> Statistik deskriptif memberikan gambaran atas suatu data yang ditunjukkan dengan menggunakan rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan standar deviasi.<sup>133</sup> Dilakukannya analisis deskriptif maka akan mengetahui keseluruhan sampel yang terkumpul sehingga data menjadi informasi yang jelas dan dapat dipahami.

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan menjelaskan hasil analisis regresi data *time series* yang digunakan untuk menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat *best linear unbiased estimator* (BLUE) serta terbebas atau tidaknya

<sup>132</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 169.

<sup>133</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 147.

dari penyimpangan asumsi klasik sehingga tidak terdapat masalah dalam menggunakan analisis tersebut, beberapa uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.<sup>134</sup> Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji statistik normalitas yang digunakan adalah melalui uji Normal P-Plot dan Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.<sup>135</sup>

#### a. Metode grafik normal P-Plot

- Grafik histogram, yaitu data berdistribusi normal jika garis yang terbentuk mengikuti grafik histogram seolah membentuk lonceng yang kedua sisinya presisi (landainya sama).
- *Probability-Plot* (P-Plot) melalui persebaran data pada sumber diagonal grafik normal *P-Plot of regression standardized residual*. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila titik menyebar di sekitar garis serta mengikuti arah garis diagonal, maka nilai residual normal.

#### b. Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dilakukan untuk mengetahui distribusi data penelitian dimana data akan mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya  $\geq 0,05$ .

### 3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan model prediksi dengan perubahan waktu ada tidaknya korelasi antar variabel.<sup>136</sup> Ketika mengalami korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi dapat timbul karena penelitian dilakukan sepanjang masa secara berurutan dan juga satu sama lain saling berkaitan. Dengan model regresi jika terdapat autokorelasi maka konsekuensinya akan tidak dapat menggambarkan varian populasi oleh varian

---

<sup>134</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* Edisi Ke 9 (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), h. 161.

<sup>135</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 57-58.

<sup>136</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25 Edisi 9 (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), h. 19.

sampelnya.<sup>137</sup> Uji autokorelasi dapat diketahui dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>138</sup>

**Tabel 3. 2**

**Tabel Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Imam Ghozali (2018)

### 3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan uji tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ( $VIF = 1/Tolerance$ ). Untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .<sup>139</sup>

### 3.5.3 Persamaan Regresi Linier Berganda

Seberapa besar pengaruh CAR, ROA, dan FDR terhadap *financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2022 dapat dilakukan uji analisis regresi berganda. Persamaan linier hubungan CAR, ROA, dan FDR terhadap *financial distress* dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e^{140}$$

Keterangan:

Y = *Financial distress*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

<sup>137</sup> Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), h. 95.

<sup>138</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), h. 112.

<sup>139</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Undip, 2018), h. 107-108.

<sup>140</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 275.

X <sub>1</sub>	= CAR
X <sub>2</sub>	= ROA
X <sub>3</sub>	= FDR
e	= Kesalahan residual (error)

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Statistik t)

Seberapa jauh variabel bebas memberikan pengaruh secara individu dalam menjelaskan variasi variabel terikat dapat menggunakan uji signifikan parameter individual (statistik t).<sup>141</sup> Dasar pengambilan keputusan:

- Apabila signifikansi  $\text{Sig} < 0,05$  maka terdapat pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- Apabila signifikansi  $\text{Sig} > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

#### 3.5.4.2 Uji Signifikan Simultan (Statistik F)

Cara agar dapat menentukan apakah signifikan atau tidaknya dari variabel independen yang digunakan mempengaruhi variabel dependen maka digunakan uji signifikansi simultan (statistik F).<sup>142</sup> Ketentuan yang berlaku pada uji ini apabila  $\text{Sig} < 0,05$  dikatakan variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau dengan cara melakukan uji signifikansi dengan menghitung antara  $F_{\text{tabel}}$  dengan  $F_{\text{hitung}}$ , jika nilai  $F_{\text{hitung}} > \text{nilai } F_{\text{tabel}}$ , maka semua variabel independen bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Tetapi apabila nilai  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Seberapa jauh kemampuan model variasi variabel dependen untuk menerangkan dapat diketahui dengan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0-1. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.<sup>143</sup> Jika

<sup>141</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Undip, 2018), h. 98.

<sup>142</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), h. 13.

<sup>143</sup> Ibid, h.97

nilai adjusted  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pengambilan data untuk riset ini yaitu dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) bank umum syariah yang tercatat di OJK. Data yang digunakan yaitu laporan bulanan Januari-Desember tahun 2018-2022 yang dapat diakses di halaman resmi atau website OJK. Penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah yang terdaftar pada statistik perbankan syariah (SPS). Bank umum syariah yang tercatat pada tabel kinerja keuangan bank umum syariah SPS OJK 2022 berjumlah 15 bank.

Penelitian ini memakai variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Adapun variabel dependen adalah *financial distress*. Data *financial distress* yaitu berasal dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) berupa modal, saldo laba, laba sebelum pajak, total asset, total ekuitas, dan total liabilitas bank umum syariah di Indonesia pada bulan Januari-Desember tahun 2018-2022.

#### 4.2 Pembahasan dan Hasil Penelitian

##### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan sebuah data yang sudah dikumpulkan tersebut tidak bermaksud membuat pendapat sendiri.<sup>144</sup> Hasil uji analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	60	17.93	26.28	21.6797	2.06074
ROA	60	.42	2.15	1.6305	.34428
FDR	60	68.89	81.56	77.1130	2.88239
Financial_Distress	60	.90	1.28	1.1119	.06811
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

<sup>144</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 147.

Dari Tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif, dimana data bank umum syariah tahun 2018-2022 terdapat 60 sampel yang digunakan. Setiap variabel memiliki nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi berbeda.

Variabel CAR pada sampel yang digunakan memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 17,93%, dan nilai tertinggi (maksimum) pada sampel sebesar 26,28%, adapun rata-rata dari variabel CAR tahun 2018-2022 sebesar 21,67%. Nilai terendah, nilai tertinggi dan rata-rata CAR tahun 2018-2022 dapat dikatakan sangat baik karena batas minimum CAR adalah 8% menurut Bank Indonesia dengan standar deviasi CAR sebesar 2.06074.

Variabel ROA pada sampel memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,42%, nilai terendah pada sampel tahun 2018-2022 dikatakan tidak baik karena kurang dari 0%. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 2,15%, nilai tertinggi pada sampel tahun 2018-2022 dikatakan sangat baik karena lebih dari 1,5%. Adapun rata-rata (mean) sebesar 1,63%. Artinya ROA pada periode tahun 2018-2022 memiliki rata-rata sebesar 1,63% dan dapat dikatakan ROA sangat baik dengan standar deviasi ROA sebesar 0,34428.

Variabel FDR memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 68,89%, artinya FDR pada sampel tahun 2018-2022 memiliki nilai terendah yang sangat baik karena kurang dari 75%. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 81,56%, artinya pada sampel 2018-2022 FDR dikatakan baik karena menurut predikat kesehatan FDR kurang dari 85%. Rata-rata (mean) sebesar 77,11%, artinya FDR pada tahun 2018-2022 memiliki rata-rata sebesar 77,11% nilai tersebut berada pada kondisi kesehatan FDR yang baik atau pada peringkat 2, karena FDR yang sangat baik adalah  $\leq 75\%$  dengan standar deviasi FDR sebesar 2,88239.

Variabel *financial distress* memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,90, artinya *financial distress* pada bank syariah tahun 2018-2022 dikatakan berada dalam *distress zone* karena Z kurang dari 1,1. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1,28, artinya *financial distress* pada bank syariah tahun 2018-2022 dikatakan berada dalam *gray zone* karena Z kurang dari 2,6. Rata-rata (mean) sebesar 1,11 artinya *financial distress* pada periode tahun 2018-2022 memiliki rata-rata sebesar 1,11. Nilai tersebut berarti bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2018-2022 berada di Zona *distress (distress zone)* karena zona ini berada pada  $Z < 1,1$  dengan standar deviasi sebesar 0,6811.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

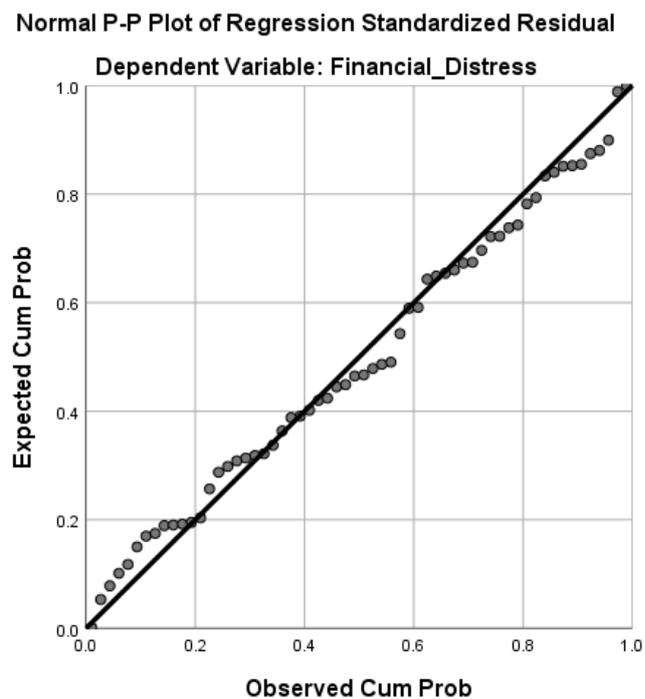
### 4.2.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data penelitian menggunakan bantuan program SPSS versi 26, sedangkan metode pengujiannya menggunakan metode Uji *Normal Probability Plot* (P-Plot) dan Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan hasil output SPSS 26 dapat dilihat pada tabel berikut:

- a. Uji *Normal Probability Plots* (P-Plot)

**Gambar 4. 1**

#### Hasil Uji Normalitas Data Metode Normal Probability Plots



Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Pada dasarnya pengambilan kesimpulan pada uji P-Plot untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan memperhatikan penyebaran data (titik-titik) pada garis diagonal pada grafik. Jika titik-titik berada di sekitar garis diagonal maka dapat diambil keputusan bahwa data berdistribusi normal dan terpenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika titik-titik tersebar jauh dari garis diagonal sehingga dikatakan data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dari Gambar 4.1 di atas diketahui bahwa grafik P-Plot memiliki titik-titik berada disekitar garis diagonal dan berada lurus pada garis diagonal tersebut. Maka data penelitian ini menunjukkan regresi berdistribusi normal dan memenuhi persyaratan asumsi normalitas.

b. Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Normalitas Data Metode One Sample Kolmogorov Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardiz ed Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05490994
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.064
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 uji *one sample kolmogorov smirnov* apabila nilai Asymp.Sig (2 tailed) pada tabel  $>0,05$  (5%) maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada tabel  $<0,05$  (5%) maka data berdistribusi tidak normal.

Pada Tabel 4.2 tabel uji *one sample kolmogorov smirnov* Asymp. Sig (2-tiled) pada tabel sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.2.1.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara variabel data penelitian. Uji autokorelasi data ini menggunakan uji Durbin Watson (DW), dimana pengambilan keputusan dengan memperhatikan kriteria yaitu jika  $du < d < 4-du$  maka tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif.

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.592 <sup>a</sup>	.350	.315	.05636	1.176

a. Predictors: (Constant), FDR, ROA, CAR

b. Dependent Variable: Financial\_Distress

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Pada Tabel 4.3 hasil uji Durbin Watson diatas menunjukkan pada kolom DW memiliki nilai 1,176. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 60 (n) dan jumlah variabel 3 (K=3), maka pada tabel DW akan didapatkan hasil

$$\text{Nilai DW} = 1,176$$

$$\text{Nilai dU} = 1,4797$$

$$\text{Nilai dL} = 1,6889$$

$$4\text{-dL} = 2,3111$$

$$4\text{-dU} = 2,5203$$

Oleh karena nilai DW adalah 1,274 maka hasilnya adalah  $DW < d_U$  dapat dinyatakan adanya autokorelasi. Karena autokorelasi tidak dapat disimpulkan maka selanjutnya menggunakan *Cochrane Orcut* untuk mengatasi autokorelasi pada model regresi yaitu dengan mentransformasi Residual menjadi Lag\_Res kemudian uji regresi untuk mengetahui nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,436 nilai ini akan dijadikan rumus untuk uji *Cochrane Orcut* . Transform variabel  $X_1, X_2, X_3$  dan Y ke Lag. Jika variabel sudah ditransformasi maka uji dengan metode durbin-watson menggunakan variabel Lag  $X_1, \text{Lag } X_2, \text{Lag } X_3$  dan Lag Y maka akan keluar hasil uji *Cochrane Orcut*.

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Cochrane Orcut**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.414 <sup>a</sup>	.171	.126	.04949	1.874

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X2, LAG\_X1

b. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari Tabel 4.4 diketahui nilai DW 1,874. Nilai tersebut lebih besar dari dU sebesar 1,4797 dan lebih kecil dari 4-dU sebesar 2,5203. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

$$dU < DW < 4 - dU = 1,4797 < 1,874 < 2,5203$$

**4.2.1.3 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas untuk menunjukkan apakah dalam model regresi terdapat korelasi atau hubungan antar variabel independen. Model yang baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF. Apabila nilai  $tolerance \leq 0,10$  dan  $VIF \geq 10$  maka variabel yang digunakan bebas dari penyakit multikolinearitas.

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.689	.330		2.091	.041		
	CAR	-.003	.006	-.092	-.526	.601	.378	2.645
	ROA	.139	.030	.702	4.580	.000	.495	2.021
	FDR	.003	.003	.144	1.025	.310	.589	1.699

a. Dependent Variable: Financial\_Distress

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari Tabel 4.5 diketahui hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini tidak ada yang memiliki nilai  $tolerance$  kurang dari 0,10 ( $Tolerance \leq 0,10$ ) yang berarti tidak ada autokorelasi antar variabel independen.

Pada nilai VIF menunjukkan tidak adanya nilai variabel yang lebih besar dari 10 ( $VIF \geq 10$ ). Dari hasil nilai tolerance dan VIF dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi penyakit multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui hubungan secara linier variabel independen (CAR, ROA, FDR) dengan variabel dependen (*financial distress*). Berikut hasil olah data regresi linier berganda dengan SPSS 26:

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.689	.330		2.091	.041
	CAR	-.003	.006	-.092	-.526	.601
	ROA	.139	.030	.702	4.580	.000
	FDR	.003	.003	.144	1.025	.310

a. Dependent Variable: Financial\_Distress

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari Tabel 4.6 diatas dapat dirumuskan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Financial distress*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = CAR

$X_2$  = ROA

$X_3$  = FDR

e = Kesalahan residual (error)

Nilai koefisien pada setiap variabel akan dimasukkan kedalam persamaan berikut:

$$\textit{Financial distress} = 0,689 - 0,003\textit{CAR} + 0,139\textit{ROA} + 0,003\textit{FDR} + e$$

Dari hasil persamaan regresi di atas maka diperoleh interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta  $\alpha$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier di atas menunjukkan nilai konstanta bernilai negatif sebesar 0,689. Artinya ketika variabel CAR, ROA, dan FDR bernilai 0%, variabel *financial distress* akan bernilai 0,689.

2. Koefisien  $\beta_1$

Koefisien  $\beta_1$  sebesar -0,003. Artinya ketika CAR meningkat 1% maka *financial distress* akan menurun sebesar 0,003. Dengan anggapan bahwasanya variabel lain bersifat konsisten.

3. Koefisien  $\beta_2$

Koefisien  $\beta_2$  sebesar 0,139. Artinya ketika ROA meningkat 1% maka *financial distress* akan meningkat sebesar 0,139. Dengan anggapan bahwasanya variabel lain bersifat konsisten.

4. Koefisien  $\beta_3$

Koefisien  $\beta_3$  sebesar 0,003. Artinya ketika FDR meningkat 1% maka *financial distress* akan meningkat sebesar 0,003. Dengan anggapan bahwasanya variabel lain bersifat konsisten.

#### 4.2.2 Uji Hipotesis

##### 4.2.2.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Statistik t)

Uji statistik t atau uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh yang diberikan variabel independen secara parsial (individu) yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Signifikan Parameter Individual**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.689	.330		2.091	.041
	CAR	-.003	.006	-.092	-.526	.601
	ROA	.139	.030	.702	4.580	.000
	FDR	.003	.003	.144	1.025	.310

a. Dependent Variable: Financial\_Distress

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dapat dilihat pada Tabel 4.7 bahwa pengambilan keputusan uji t yaitu dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .  $T_{tabel}$  diketahui dengan mencari derajat kebebasan yaitu nilai Sig. = 0,05, n=60, k=3.

$$df=n-k-1$$

$$df=60-3-1=56$$

Sehingga didapat nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,671. Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh keputusan sebagai berikut:

- a. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel CAR sebesar -0,526 dengan  $t_{tabel}$  1,671. Sehingga nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,526 < 1,671$ . Dilihat dari nilai signifikansi pada Tabel 4.7 yaitu sebesar 0,601 dimana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*.
- b. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel ROA sebesar 4,580 dengan  $t_{tabel}$  1,671. Sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,580 > 1,671$ . Dilihat dari nilai signifikansi pada Tabel 4.7 yaitu sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.
- c. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel FDR sebesar 1,025 dengan  $t_{tabel}$  1,671. Sehingga nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,025 < 1,671$ . Dilihat dari nilai signifikansi pada Tabel 4.7 yaitu sebesar 0,310 dimana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*.

#### 4.2.2.2 Uji Signifikan Simultan (Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui semua variabel independen (CAR, ROA, dan FDR) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*. Adapun cara mengetahuinya dengan melihat hasil  $F_{hitung}$  yang dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dimana  $F_{tabel}$  diperoleh dari tabel ANOVA. Berikut adalah ketentuan dalam pengambilan keputusan dengan nilai signifikansi = 0,05.

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai Sig. > 0,05 artinya semua variabel independen dalam penelitian ini secara sama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai Sig. < 0,05 artinya semua variabel independen dalam penelitian ini secara sama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut ini cara menentukan  $F_{tabel}$ :

$$Df1= K-1$$

$$= 3-1$$

$$= 2$$

$$Df2= n-k-1$$

$$= 60-3-1$$

$$= 56$$

Maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  (2/56) dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu 4,98.

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Signifikan Simultan (Statistik F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.096	3	.032	10.050	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.178	56	.003		
	Total	.274	59			

a. Dependent Variable: Financial\_Distress

b. Predictors: (Constant), FDR, ROA, CAR

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  memiliki nilai 10,050 dengan nilai  $F_{tabel}$  4,98. Artinya  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $10,050 > 4,98$ ). Dengan nilai Sig. pada tabel sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga kesimpulan yang dapat ditarik bahwa secara simultan variabel independen pada penelitian ini (CAR, ROA, dan FDR) berpengaruh terhadap dependen terikat yaitu *financial distress* bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2018-2022.

#### 4.2.2.3 Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) berfungsi mengukur besarnya variabel independen dalam menjelaskan secara tepat terhadap variabel dependen. Untuk melihat nilai  $R^2$  dapat dilihat dari tabel model summary dari tabel tersebut dapat diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Apabila koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati satu maka nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang diuji dan nilai sisanya dijelaskan oleh variabel yang lain.

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 <sup>a</sup>	.350	.315	.05636

a. Predictors: (Constant), FDR, ROA, CAR

b. Dependent Variable: Financial\_Distress

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil olah data SPSS nilai Adjusted R Square yaitu 0,315 atau 31,5%. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen (CAR, ROA, dan FDR) dalam menjelaskan variabel dependen (*financial distress*) hanya sebesar 31,5%, dan sisanya 68,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### 4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

##### 4.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Financial Distress* Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022

Nilai koefisien regresi CAR terhadap *financial distress* sebesar sebesar -0,003. Artinya apabila nilai CAR meningkat 1% maka nilai *financial distress* menurun sebesar 0,003. Dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Sehingga apabila nilai CAR semakin naik maka akan diikuti dengan penurunan *financial distress* pada bank umum syariah.

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial pada variabel CAR memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,526 < 1,671$ . Dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,601 dimana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Intan, Nurhasanah, mahroji, dan Rangga (2020)<sup>145</sup> dan Habbi dan Puji (2019)<sup>146</sup> yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Tetapi hasil pengujian ini tidak sesuai dengan

<sup>145</sup> Hasibuan et al., "Financial Ratio Analysis to Predict Financial Distress on Islamic Bank."

<sup>146</sup> Habbi Irsyada Haq and Puji Harto, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berbasis RGEC Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017)," *Diponegoro Journal of Accounting* 8, no. 3 (2019): 1-12.

penelitian Jihan, Benny, dan Kristianingsih (2021)<sup>147</sup> dan Lisa, Rosalia, dan Indrie (2020)<sup>148</sup> yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil pengujian ini dapat dilihat bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. CAR adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal. Dapat juga diartikan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank. Menurut teori semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank mampu membiayai kegiatan operasional sehingga dapat terhindar dari *financial distress*. Sehingga CAR memiliki hubungan negatif. Namun dalam penelitian ini CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

CAR merupakan rasio untuk melihat tingkat kemampuan bank dalam mengatasi turunnya jumlah aktiva bank akibat adanya kerugian dari aktiva berisiko. Kerugian bank dapat membuat tekanan terhadap likuiditas sehingga bank syariah dapat terjadi *financial distress*.<sup>149</sup> Akan tetapi pada penelitian ini CAR tidak terbukti sebagai salah satu faktor penentu *financial distress*. Hal ini dikarenakan pada pembahasan analisis deskriptif menunjukkan nilai CAR bank syariah dengan rata-rata dari tahun 2018-2022 sebesar 21,67% jika dilihat dari rata-rata nilai CAR bank syariah memiliki CAR yang tinggi. Hasil penelitian ini CAR belum mampu dijadikan sebagai pertanda (*early warning system*) dalam *financial distress* karena berhubungan dengan laba negatif. Apabila bank mengalami kerugian (laba negatif) tetapi struktur modalnya baik, maka bank syariah tetap memiliki CAR yang tinggi meskipun sedang dalam keadaan rugi karena modal dapat menutup kerugian.<sup>150</sup> Selain itu, CAR bank syariah selalu berada pada batas sehat sesuai ketentuan Bank Indonesia CAR pada sampel yang digunakan memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 17,93%, dan nilai tertinggi (maximum) pada sampel sebesar 26,28%, adapun rata-rata dari variabel CAR tahun 2018-2022 sebesar 21,67%. Nilai terendah, nilai tertinggi dan rata-rata CAR tahun 2018-2022 dapat dikatakan sangat baik karena batas minimum CAR adalah 8% menurut Bank Indonesia.

---

<sup>147</sup> Humaira, Barnas, and Kristianingsih, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Penerapan GCG Terhadap Potensi Kebangkrutan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk."

<sup>148</sup> Suot, Koleangan, and Palandeng, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

<sup>149</sup> Hasibuan et al., "Financial Ratio Analysis to Predict Financial Distress on Islamic Bank."

<sup>150</sup> Ayu Alvidianita and Lucky Rachmawati, "Pengaruh RGEK Terhadap Financial Distress Pada Bank Muamalat Indonesia," *Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 2 (2019): 97–109.

#### 4.3.2 Pengaruh *Return on Asset (ROA)* Terhadap *Financial Distress* Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022

Nilai koefisien regresi ROA terhadap *financial distress* sebesar sebesar 0,139. Artinya ketika ROA meningkat 1% maka *financial distress* akan meningkat sebesar 0,139. Dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Sehingga apabila nilai ROA semakin naik maka akan diikuti dengan kenaikan *financial distress* pada bank umum syariah.

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial pada variabel ROA memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,580 > 1,671$ . Dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak.

Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan penelitian Nada, Deranika, dan Atika (2022)<sup>151</sup> dan Della dan Wisnu (2021)<sup>152</sup> yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil pengujian ini dapat dilihat bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hasil analisis deskriptif ROA pada periode tahun 2018-2022 memiliki rata-rata sebesar 1,63% dengan Rata-rata (mean) sebesar 1,11 artinya *financial distress* pada periode tahun 2018-2022 memiliki rata-rata sebesar 1,11. ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan laba (sebelum pajak) dengan total aset. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset bank umum syariah. ROA yang tinggi tidak membuat potensi *financial distress* menurun. Hal ini dikarenakan pada total aset bank yang digunakan untuk perhitungan ROA terdiri dari 90% pembiayaan (kredit) yang mengandung risiko.<sup>153</sup> Selain itu, manajer bank dapat menggunakan kebijakan menaikkan laba.<sup>154</sup> Hal ini membuat nilai ROA meningkat akan tetapi risiko bank syariah tetap tinggi. Sehingga membuat potensi *financial distress* meningkat. Maka dikatakan bahwa ROA dapat digunakan sebagai *early warning system* guna mencegah terjadinya *financial distress*.

---

<sup>151</sup> Limbong, Kristiana, and Hatta, "Potensi Financial Distress Pada Bank Umum Berbasis RGEK."

<sup>152</sup> Della Ginting and Wisnu Mawardi, "ANALISIS PENGARUH RASIO CAMEL DAN FIRM SIZE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA (Studi Pada Bank Umum Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019) Della Ginting, Wisnu Mawardi 1," *Diponegoro Journal Of Management* 10 (2021): 1–11.

<sup>153</sup> Arinna Suhadi and Rohmawati Kusumaningtias, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi* 6, no. 3 (2018): 1–25, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/26976>.

<sup>154</sup> Ginting and Mawardi, "ANALISIS PENGARUH RASIO CAMEL DAN FIRM SIZE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA (Studi Pada Bank Umum Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019) Della Ginting, Wisnu Mawardi 1."

### 4.3.3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Financial Distress* Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022

Nilai koefisien regresi FDR terhadap *financial distress* sebesar 0,003. Artinya ketika FDR meningkat 1% maka *financial distress* akan meningkat sebesar 0,003. Dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Sehingga apabila FDR semakin naik maka akan diikuti dengan kenaikan *financial distress* pada bank umum syariah.

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial variabel FDR memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,025 < 1,671$ . Dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,310 dimana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga hipotesis ketiga penelitian ini ditolak.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Intan, Nurhasanah, Mahroji, dan Rangga (2020)<sup>155</sup> yang menyatakan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Tetapi hasil pengujian ini tidak sesuai dengan penelitian Lisa, Rosalia, dan Indrie (2020)<sup>156</sup> dan Mahendra dan Rachmad (2020)<sup>157</sup> yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Hasil pengujian ini dapat dilihat bahwa FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian ini menunjukkan FDR tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Adanya banyak atau sedikitnya dana yang disalurkan bank ke nasabah tidak mempengaruhi kemungkinan bank mengalami *financial distress*. Besarnya FDR yang disalurkan membuat bank tersebut dapat memasarkan dana dengan baik tetapi tidak dapat mencerminkan kemungkinan bank umum syariah mengalami *financial distress*. Bank umum syariah memiliki kemampuan likuiditas yang baik untuk memenuhi kewajiban bank, sehingga FDR tidak terlalu berpengaruh terhadap *financial distress*.<sup>158</sup> Hal ini dikarenakan pada pembahasan analisis deskriptif FDR memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 68,89%, artinya FDR pada sampel tahun 2018-2022 memiliki nilai terendah yang sangat baik karena kurang dari 75%. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 81,56%, artinya pada sampel 2018-2022 FDR dikatakan baik karena menurut predikat kesehatan FDR kurang dari 85%. Rata-rata (mean) sebesar 77,11%, artinya FDR pada tahun 2018-2022 memiliki rata-rata sebesar 77,11% nilai

---

<sup>155</sup> Hasibuan et al., "Financial Ratio Analysis to Predict Financial Distress on Islamic Bank."

<sup>156</sup> Suot, Koleangan, and Palandeng, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

<sup>157</sup> Thoqih Masruri and Kresna Sakti, "Analisis Pengaruh ROA, FDR, BOPO Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2019)."

<sup>158</sup> Tri Mugiarti and Muji Mranani, "Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital (RGEC), Dan Bopo Terhadap Pencegahan Financial Distress (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018)," *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology ISSN 2662-9404* (2020): 407-425, <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/639>.

tersebut berada pada kondisi kesehatan FDR yang baik atau pada peringkat 2, karena FDR yang sangat baik adalah  $\leq 75\%$ . Hasil penelitian ini FDR belum mampu dijadikan sebagai penanda dalam melihat pertanda (*early warning system*) *financial distress*.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang dilakukan yaitu pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *financial distress* pada bank umum syariah periode tahun 2018-2022, maka dapat disimpulkan berikut ini:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh nilai signifikansi yaitu sebesar  $0,601 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa jika bank mengalami kerugian (laba negatif) tetapi struktur modalnya baik, maka CAR akan tinggi. CAR belum mampu dijadikan sebagai pertanda (*early warning system*) untuk *financial distress* karena rata-rata dari variabel CAR tahun 2018-2022 sebesar 21,67% jika dilihat CAR sangat baik.
2. *Return on Asset* (ROA) diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Pada total aset bank yang digunakan untuk perhitungan ROA terdiri dari 90% pembiayaan (kredit) yang mengandung risiko. Selain itu, manajer bank dapat menggunakan kebijakan menaikkan laba. Hal ini membuat nilai ROA meningkat akan tetapi risiko bank syariah tetap tinggi. Sehingga membuat potensi *financial distress* meningkat. Maka dikatakan bahwa ROA dapat digunakan sebagai *early warning system* guna mencegah terjadinya *financial distress*.
3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,310 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bank umum syariah memiliki kemampuan likuiditas yang baik untuk memenuhi kewajiban bank, sehingga FDR tidak terlalu berpengaruh terhadap *financial distress*. FDR belum mampu dijadikan sebagai penanda dalam melihat pertanda (*early warning system*) *financial distress*. FDR pada tahun 2018-2022 memiliki rata-rata sebesar 77,11% nilai tersebut berada pada kondisi kesehatan FDR yang baik.

## 5.2 Saran

Adapun beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, CAR dan FDR tidak dapat digunakan menjadi penanda untuk *financial distress*, sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menggunakan rasio solvabilitas dan rasio likuiditas lain untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *financial distress*.
2. Bagi nasabah dan pihak stakeholder harus berhati-hati kepada bank syariah yang memiliki laba/profitabilitas tinggi, karena walaupun bank memiliki ROA tinggi belum tentu bank terhindar dari potensi *financial distress*.
3. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menambah periode dan menambah sampel agar ukuran sampel semakin besar dan semakin baik hasil yang didapatkan dalam memprediksi *financial distress*.
4. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi *financial distress*. Hal tersebut karena berdasarkan penelitian ini masih lebih dari 50% bahwa *financial distress* dipengaruhi oleh faktor lain.
5. Bagi manajemen bank berdasarkan hasil penelitian ini, manajemen dapat melakukan tindakan evaluasi terkait penilaian tingkat kesehatan bank secara berkala agar bank dapat terhindar dari *financial distress*.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdul Ghofur. *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.
- Agus Tri Basuki and Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Ahmad Dahlan. *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Anak Agung Putu. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: UB Press, 2012.
- Andri Soemitra. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Armos Neolaka. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Astarina, Ivalaina, and Angga. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Bastian Indra. *Akuntansi Perbankan Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Deanta. *Excel Untuk Analisis Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2009.
- Edi Susilo. *Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Frianto Pandia. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Harmono S.E. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hasan. *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Heri Sudarsono. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Hery S.E. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2016.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Ikit. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi Ke 9*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.
- Imam Ghozali dan Dwi Ratmono. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan EvIEWS 10*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2018.
- Irham Fahmi. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Irham Fahmi. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori Dan Tanya Jawab*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenamedia Group, 2011.
- Joko and Kris. *Bank Umum Konvensional dan Syariah*. Yogyakarta: BukuKTP, 2018.

- Kasmir S.E. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kementerian Agama RI. “Buku Saku Perbankan Syariah” (2013): 52. <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/kumpulanbukuelektronik/laxd1436851005.pdf>.
- Ktut Silvanita. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Mudrajad Kuncoro and Suhardjono. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE, 2012.
- M. Kurniawan. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Teori dan Aplikasi*. Indramayu: Adab, 2021.
- M. Syaifullah, Khairul, and M. Akmal. *Kinerja Keuangan Bank Syariah*. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- M. Taslim and M. Ikhwan. *Kinerja Keuangan Perbankan*. Makassar: Pustaka Taman Ilmu, 2019.
- Musdholifah, Ulil, and Yulita. *Manajemen Perbankan Pendekatan Teoritis dan Studi Empiris*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Rahmat Hidayat. *Efisiensi Perbankan Syariah Teori dan Praktik*. Bekasi: Gratama Publishing, 2014.
- Sri Suartini and Hari Sulistiyo. *Praktikum Analisa Laporan Keuangan Bagi Mahasiswa dan Praktikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sutan Remy. *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: Prenamedia Group, 2014.
- Syahrum and Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Syamsul Iskandar. *Akuntansi Perbankan Dalam Rupiah dan Valuta Asing*. Bogor: In Media, 2013.
- Thamrin and Shinta. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Toto Prihadi. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Trisadini and Abdul Somad. *Transaksi Bank Syariah*. Surabaya: UNAIR, 2012.

Usanti and Shomad. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.

Zainal Abidin. *Buku Ajar Manajemen Keuangan Lanjutan*. Pekalongan: NEM, 2022.

Zainul Arifin. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2012.

## JURNAL

Adinda, Ainun Riska, and Musdholifah Musdholifah. "Pengaruh Rasio Keuangan, Corporate Governance, Dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange Tahun 2014-2018." *Jurnal Ilmu Manajemen* 8, no. 2 (2020): 532–548.

Afiqoh, Luluk, and Nisful Laila. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Risiko Kebangkrutan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2011-2017)." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)* 4, no. 2 (2018): 166.

Agriany, Regina, Ventje Ilat, and Novi Swandari. "Pengaruh Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Return On Asset, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Prediksi Potensi Financial Distress (Studi Empiris Pada Bank Umum BUMN Di Indonesia Periode 2014-2021)." *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing* 13, no. 2 (2021): 264–275.

Al'afi, Anis Mahfud, Widiarti Widiart, Dian Kurniasari, and Mustofa Usman. "Peramalan Data Time Series Seasonal Menggunakan Metode Analisis Spektral." *Jurnal Siger Matematika* 1, no. 1 (2020): 10–15.

Alvidianita, Ayu, and Lucky Rachmawati. "Pengaruh RGEC Terhadap Financial Distress Pada Bank Muamalat Indonesia." *Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 2 (2019): 97–109.

Astyo Bakti, Sri Febri, and Yudi Siyamto. "Prediksi Financial Distrees BRI Syariah Sebelum Pandemi Covid 19." *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis* 1, no. 1 (2022): 08–13.

Azwar. "Model Prediksi Financial Distress Dengan Binary Logit." *Jurnal BPPK* 8, no. 1 (2015): 21–40.

Dewi, Ni Desak Putu Detik Arima, and Sayu Ketut Sutrisna Dewi. "Analisis Tingkat Financial Distress Dengan Model Altman Z-Score Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia)." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 11, no. 2 (2022): 338–357.

Dwijayanti, S Patricia Febrina. "Penyebab, Dampak Dan Prediksi Dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress." *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 2, no. 2 (2010): 191–205. <http://www.bi.go.id>.

Febrian, Dodi, Hernawati, and Wina Erawati. "Analisis Kebangkrutan Dengan Model Grover (G-Score) Dan Springate (S-Score) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, dan Terapan* 2, no. 1 (2022): 54–59.

Ginting, Della, and Wisnu Mawardi. "ANALISIS PENGARUH RASIO CAMEL DAN FIRM SIZE TERHADAP FINANCAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA (Studi Pada Bank Umum Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019) Della Ginting , Wisnu Mawardi 1." *Diponegoro Journal Of Management* 10 (2021): 1–11.

Hakiim, Ningsukma. "Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit

- Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Meningkatkan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Mega Aktiva* 7, no. April (2018): 1–10.
- Handayani, Titis. “Analisis Model RGEC Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi* (2016).
- Haq, Habbi Irsyada, and Puji Harto. “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berbasis RGEC Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017).” *Diponegoro Journal of Accounting* 8, no. 3 (2019): 1–12.
- Hariono, Andini Febriyanti, and Imam Azizuddin. “Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 9, no. 2 (2022): 273–285.
- Hasibuan, Intan, Nurhasanah, Mahroji, and Mas Rangga Cili. “Financial Ratio Analysis to Predict Financial Distress on Islamic Bank” (2020). <https://eudl.eu/pdf/10.4108/eai.26-3-2019.2290684>.
- Humaira, Jihan, Benny Barnas, and Kristianingsih. “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Penerapan GCG Terhadap Potensi Kebangkrutan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 2 (2021): 373–383.
- Ilhami, and Husni Thamrin. “Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 4, no. 1 (2021): 37–45.
- Iswandi, Andi. “Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018).” *Al Tasyree : Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah* 2, no. 01 (2022): 22–34. <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/altasyree/article/view/712>.
- Kementerian Agama RI. ““Buku Saku Perbankan Syariah”” (2013): 52. <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/kumpulanbukuelektronik/laxd1436851005.pdf>.
- Kisman, Zainul, and Dian Krisandi. “How to Predict Financial Distress in the Wholesale Sector: Lesson from Indonesian Stock Exchange.” *Journal of Economics and Business* 2, no. 3 (2019): 569–585.
- Lestari, Hesti Tri, Fifi Afyanti Triuspitorini, and Setiawan. “Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Dan Capital Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi FE UN PGRI Kediri* 5, no. 2 (2020): 100–111.
- Limbong, Nada Devita, Deranika Ratna Kristiana, and Atika Jauharia Hatta. “Potensi Financial Distress Pada Bank Umum Berbasis RGEC.” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi ) Universitas Pendidikan Ganesha* 13, no. 03 (2022): 973–983.
- Maisarah, Zamzami, and Enggar Diah. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 3, no. 4 (2018): 622–633. <https://online-journal.unja.ac.id/jaku/article/view/5586>.
- Mugiarti, Tri, and Muji Mranani. “Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital (RGEC), Dan Bopo Terhadap Pencegahan Financial Distress (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018).” *Prosiding 2nd Business and Economics*

- Conference In Utilizing of Modern Technology ISSN 2662-9404* (2020): 407–425.  
<http://eprintslib.ummg.ac.id/id/eprint/639>.
- Neneng Astuti, Budi Wahono dan Andi Normaladewi. “Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Saat Pandemi Covid-19 Pada Bank Syariah Indonesia (BSI).” *Https://Medium.Com/* (2016): 28–35.  
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Nisa, Anindya Aulia, Elok Sri Utami, and Ana Mufidah. “Analisis Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.” *Bulletin of Management and Business* 1, no. 2 (2020): 1–10.
- Onoyi, Nona Jane, and Diana Titik Windayati. “Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Dan Potensi Financial Distress Pada Masa Pandemi Covid-19” 2, no. 2 (2022): 233–250.
- Pamungkas, Dhiwi Rasa Wulan, Fatmi Hadiani, and Radia Purbayati. “Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Memengaruhi Financial Distress Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 2 (2021): 446–457.
- Pratiwi, Jenny, Zaky Machmuddah, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Dian Nuswantoro, Jalan Nakula, and I No Semarang. “Rasio Keuangan Dan Prediksi Financial Distress.” *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 2 (2017): 58–67.
- Purwaningsih, Eny, and Indah Safitri. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Arus Kas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress.” *Ilmu Dan Riset Akuntansi* 7, no. 2 (2022): 147–156.
- Raihan, Arian Muhammad, and Savira Fajar Pascafiani. “Analisis Financial Distress Dan Prediksi Kebangkrutan” (2021).
- Rizqi, Anis Fathul, and Sunarsih Sunarsih. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK Tahun 2016-2020” 4, no. 3 (2022): 223–238.  
<http://www.ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/SERAMBI/article/view/738/397>.
- Sahrani, and Abd. Muhaemin Nabir. “ISLAMIC FINANCIAL DISTRESS.” *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2020): 43–57.  
<http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/asy-syarikah>.
- Sari, Dhefita, and Rachma Indrarini. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Resiko Financial Distress Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Bankometer.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020): 557.
- Sari, Mella Katrina, and Sri Eka Sadriatwati. “Analisis Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Melalui Metode Regresi Logistik Biner Data Panel.” *Jurnal Akuntansi* 5, no. 2 (2020): 187.
- Sari, Rosydalena Putri; Yurnita. “Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah.” *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 4, no. 2 (2021): 159–172. <http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JPK/article/view/651/421>.
- Sari, Yennita, Nofinawati, Sarmiana Batubara, and Ferri Alfadri. “The Effect Of Profitability Ratio On Financial Distress in Islamic Commercial Banks in Indonesia.” *Journal Sharia of Banking* 1, no. 1 (2020): 13–22.
- Simorangkir, Iskandar. “Penyebab Bank Runs Di Indonesia: Bad Luck Atau Fundamental?” *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 14, no. 1 (2011): 51–78.

- Sofiasani, Gina, and Budhi Pamungkas Gautama. "Pengaruh CAMEL Terhadap Financial Distress Pada Sektor Perbankan Indonesia Periode 2009-2013." *Journal of Business Management Education (JBME)* 1, no. 1 (2016): 138–148.
- Suhadi, Arinna, and Rohmawati Kusumaningtias. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi* 6, no. 3 (2018): 1–25. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/26976>.
- Suot, Lisa Y., Rosalina A. M. Koleangan, and Indrie D. Palandeng. "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 8, no. 1 (2020): 501–510. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/27800>.
- Taujiharrahman, Darma, Heny Yuningrum, Imam Yahya, Nasrul Zaki Fuadi, and Setyo Hartono. "Liquidity Ratio Analysis of Syariah Bank During the Covid-19 Virus Pandemic" (2021).
- Thoqih Masruri, Mahendra, and Rachmad Kresna Sakti. "Analisis Pengaruh ROA, FDR, BOPO Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2019)." *Ilmiah* 9, no. 1 (2020): 9.
- Wijaya, Rangga Ranu, Dini Wahjoe Hapsari, and Kurnia. "Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015." *Jurnal Manajemen* 5, no. 1 (2018): 786–795.
- Yuliastry, Etta Citrawati, and Made Gede Wirakusuma. "Analisis Financial Distress Dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Zmijewski." *Jurnal Akuntansi* 6, no. 3 (2014): 379–389.
- Yulistina, and AHIRUDDIN. "Pengaruh ROA , BOPO Dan FDR Terhadap CAR Perbankan Syariah Di Indonesia Pada Otoritas Jasa Keuangan." *Ekombis Sains Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 07, no. 01 (2022): 51–60.
- Zulkarnain, Muhammad, Sumaizar, and Mukarramah. "Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Diah Yudhawati. Manager* 6, no. 2 (2022): 109–120. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/MANAGER>.

## **WEBSITE**

- <https://bppk.kemenkeu.go.id> Diakses pada 10 Juni 2023 Pukul 08:50.
- <https://knks.go.id/berita/325/kesiapan-perbankan-syariah-dalam-menghadapi> Di akses pada 18 Januari 2023 Pukul 08.34
- <https://www.bps.go.id/website/images/Pertumbuhan-Ekonomi-Triw-II-2021-ind.jpg> Di akses pada 22 Januari 2023 Pukul 10.24
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx> Di akses pada 22 Februari 2023 Pukul 09.14
- <https://www.ojk.go.id/> Di akses pada 10 Februari 2023.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Data CAR, ROA, FDR, dan *Financial Distress*

<b>Bulan</b>	<b>CAR</b>	<b>ROA</b>	<b>FDR</b>	<b><i>Financial Distress</i></b>
Jan-22	22.67	2.03	68.89	1.157
Feb-22	22.41	1.91	70.09	1.150
Mar-22	23.13	1.99	72.22	1.207
Apr-22	22.77	1.98	72.77	1.201
Mei-22	22.86	2.01	72.51	1.210
Jun-22	23.27	2.04	73.95	1.197
Jul-22	23.25	2.04	74.04	1.208
Agu-22	23.63	2.04	75.10	1.212
Sep-22	23.52	2.07	76.15	1.223
Okt-22	23.38	2.05	76.37	1.222
Nov-22	23.65	2.04	77.19	1.235
Des-22	26.28	2.00	77.28	1.278
Jan-21	21.80	1.79	76.59	1.165
Feb-21	24.31	2.15	76.51	1.094
Mar-21	24.45	2.06	77.81	1.107
Apr-21	24.41	1.97	76.83	1.097
May-21	24.44	1.92	76.07	1.091
Jun-21	24.26	1.94	74.97	1.090
Jul-21	24.31	1.91	74.11	1.083
Aug-21	24.66	1.88	74.25	1.104
Sep-21	24.96	1.87	75.26	1.092
Oct-21	23.56	1.59	74.50	1.065
Nov-21	25.68	1.66	72.07	1.055
Dec-21	25.71	1.55	70.12	0.895
Jan-20	20.29	1.88	77.90	1.142
Feb-20	20.47	1.85	77.02	1.141
Mar-20	20.36	1.86	78.93	1.152
Apr-20	20.47	1.55	78.69	1.143

May-20	20.62	1.44	80.50	1.137
Jun-20	21.20	1.40	79.37	1.118
Jul-20	20.93	1.38	81.03	1.116
Aug-20	20.37	1.36	79.56	1.109
Sep-20	20.41	1.36	77.06	1.064
Oct-20	20.41	1.35	77.05	1.061
Nov-20	21.16	1.35	77.61	1.089
Dec-20	21.64	1.40	76.36	1.099
Jan-19	20.25	1.51	77.92	1.095
Feb-19	20.30	1.32	77.52	1.073
Mar-19	19.85	1.46	78.38	1.072
Apr-19	19.61	1.52	79.57	1.083
May-19	19.61	1.56	81.01	1.102
Jun-19	19.56	1.61	79.74	1.076
Jul-19	19.72	1.62	79.90	1.096
Aug-19	20.36	1.64	80.85	1.136
Sep-19	20.39	1.66	81.56	1.132
Oct-19	20.54	1.65	79.10	1.117
Nov-19	20.48	1.67	80.06	1.115
Dec-19	20.59	1.73	77.91	1.085
Jan-18	18.05	0.42	77.93	1.146
Feb-18	18.62	0.74	78.35	0.948
Mar-18	18.47	1.23	77.63	0.996
Apr-18	17.93	1.23	78.05	1.004
May-18	19.04	1.31	79.65	0.993
Jun-18	20.59	1.37	78.68	1.057
Jul-18	20.41	1.35	79.45	1.110
Aug-18	20.46	1.35	80.45	1.101
Sep-18	21.25	1.41	78.95	1.078
Oct-18	21.22	1.26	79.17	1.115
Nov-18	21.39	1.26	79.69	1.106
Dec-18	20.39	1.28	78.53	1.067

### Rincian Perhitungan Metode Altman Z-Score

$$X_1 = \text{Working Capital To Total Aset (WCTA)}$$

Bulan	Modal Kerja	Total Aset	X1	6.56 (X1)
Jan-22	52,435	443,380	0.118	0.776
Feb-22	52,752	446,454	0.118	0.775
Mar-22	55,666	446,850	0.125	0.817
Apr-22	55,598	448,063	0.124	0.814
Mei-22	57,533	453,876	0.127	0.832
Jun-22	56,729	458,997	0.124	0.811
Jul-22	57,531	461,971	0.125	0.817
Agu-22	61,966	492,536	0.126	0.825
Sep-22	62,503	494,947	0.126	0.828
Okt-22	62,713	498,618	0.126	0.825
Nov-22	63,948	502,571	0.127	0.835
Des-22	71,270	531,860	0.134	0.879
Jan-21	47,890	395,476	0.121	0.794
Feb-21	47,582	394,862	0.121	0.790
Mar-21	47,774	393,168	0.122	0.797
Apr-21	48,083	399,886	0.120	0.789
May-21	48,338	404,353	0.120	0.784
Jun-21	49,023	411,461	0.119	0.782
Jul-21	49,161	415,155	0.118	0.777
Aug-21	49,963	413,937	0.121	0.792
Sep-21	49,704	418,766	0.119	0.779
Oct-21	50,064	423,170	0.118	0.776
Nov-21	49,874	429,733	0.116	0.761
Dec-21	50,661	551,789	0.092	0.602
Jan-20	41,059	346,373	0.119	0.778
Feb-20	41,564	351,041	0.118	0.777
Mar-20	41,748	349,950	0.119	0.783
Apr-20	41,960	348,294	0.120	0.790
May-20	41,989	347,108	0.121	0.794
Jun-20	42,488	356,330	0.119	0.782

Jul-20	42,297	352,823	0.120	0.786
Aug-20	42,779	358,851	0.119	0.782
Sep-20	42,779	375,157	0.114	0.748
Oct-20	43,400	381,846	0.114	0.746
Nov-20	45,398	387,482	0.117	0.769
Dec-20	46,854	397,073	0.118	0.774
Jan-19	37,153	311,401	0.119	0.783
Feb-19	37,198	314,748	0.118	0.775
Mar-19	37,114	318,058	0.117	0.765
Apr-19	36,954	314,602	0.117	0.771
May-19	37,241	313,210	0.119	0.780
Jun-19	37,255	322,949	0.115	0.757
Jul-19	37,759	320,738	0.118	0.772
Aug-19	39,167	320,882	0.122	0.801
Sep-19	39,381	325,030	0.121	0.795
Oct-19	39,880	333,790	0.119	0.784
Nov-19	40,102	335,482	0.119	0.780
Dec-19	40,715	350,364	0.114	0.751
Jan-18	31,528	285,397	0.143	0.936
Feb-18	32,668	289,487	0.109	0.714
Mar-18	33,072	292,267	0.112	0.733
Apr-18	31,866	292,289	0.113	0.742
May-18	34,233	292,871	0.109	0.714
Jun-18	36,219	294,319	0.116	0.763
Jul-18	35,844	292,197	0.124	0.813
Aug-18	36,317	291,475	0.123	0.807
Sep-18	38,133	306,121	0.119	0.778
Oct-18	37,877	304,292	0.125	0.822
Nov-18	38,055	304,980	0.124	0.815
Dec-18	36,764	316,691	0.120	0.788

$$X_2 = \text{Retained Earning} / \text{Total Aset}$$

<b>Bulan</b>	<b>Saldo laba</b>	<b>Total aset</b>	<b>X2</b>	<b>3.26 (X2)</b>
Jan-22	13,200	443,380	0.030	0.097
Feb-22	13,677	446,454	0.031	0.100
Mar-22	13,897	446,850	0.031	0.101
Apr-22	13,810	448,063	0.031	0.100
Mei-22	13,057	453,876	0.029	0.094
Jun-22	13,731	458,997	0.030	0.098
Jul-22	14,295	461,971	0.031	0.101
Agu-22	15,298	492,536	0.031	0.101
Sep-22	16,005	494,947	0.032	0.105
Okt-22	16,666	498,618	0.033	0.109
Nov-22	17,344	502,571	0.035	0.113
Des-22	17,888	531,860	0.034	0.110
Jan-21	12,207	395,476	0.031	0.101
Feb-21	3,597	394,862	0.009	0.030
Mar-21	4,074	393,168	0.010	0.034
Apr-21	4,302	399,886	0.011	0.035
May-21	4,628	404,353	0.011	0.037
Jun-21	4,943	411,461	0.012	0.039
Jul-21	5,033	415,155	0.012	0.040
Aug-21	5,525	413,937	0.013	0.044
Sep-21	5,974	418,766	0.014	0.047
Oct-21	5,571	423,170	0.013	0.043
Nov-21	6,060	429,733	0.014	0.046
Dec-21	12,519	551,789	0.023	0.074
Jan-20	9,793	346,373	0.028	0.092
Feb-20	10,193	351,041	0.029	0.095
Mar-20	10,476	349,950	0.030	0.098
Apr-20	10,660	348,294	0.031	0.100
May-20	10,365	347,108	0.030	0.097
Jun-20	10,599	356,330	0.030	0.097
Jul-20	9,794	352,823	0.028	0.090

Aug-20	10,069	358,851	0.028	0.091
Sep-20	10,401	375,157	0.028	0.090
Oct-20	10,653	381,846	0.028	0.091
Nov-20	10,956	387,482	0.028	0.092
Dec-20	11,438	397,073	0.029	0.094
Jan-19	6,379	311,401	0.020	0.067
Feb-19	6,472	314,748	0.021	0.067
Mar-19	6,625	318,058	0.021	0.068
Apr-19	6,488	314,602	0.021	0.067
May-19	6,814	313,210	0.022	0.071
Jun-19	7,058	322,949	0.022	0.071
Jul-19	7,106	320,738	0.022	0.072
Aug-19	7,474	320,882	0.023	0.076
Sep-19	7,833	325,030	0.024	0.079
Oct-19	8,170	333,790	0.024	0.080
Nov-19	8,565	335,482	0.026	0.083
Dec-19	9,065	350,364	0.026	0.084
Jan-18	4,331	285,397	0.015	0.049
Feb-18	4,176	289,487	0.014	0.047
Mar-18	4,230	292,267	0.014	0.047
Apr-18	4,451	292,289	0.015	0.050
May-18	4,747	292,871	0.016	0.053
Jun-18	5,031	294,319	0.017	0.056
Jul-18	5,119	292,197	0.018	0.057
Aug-18	4,904	291,475	0.017	0.055
Sep-18	5,544	306,121	0.018	0.059
Oct-18	5,183	304,292	0.017	0.056
Nov-18	5,458	304,980	0.018	0.058
Dec-18	5,757	316,691	0.018	0.059

$$X_3 = EBIT/Total\ Aset$$

<b>Bulan</b>	<b>Laba sebelum pajak</b>	<b>Total aset</b>	<b>X3</b>	<b>6.72 (X3)</b>
Jan-22	9,000	443,380	0.020	0.136
Feb-22	8,488	446,454	0.019	0.128
Mar-22	8,887	446,850	0.020	0.134
Apr-22	8,831	448,063	0.020	0.132
Mei-22	8,991	453,876	0.020	0.133
Jun-22	9,167	458,997	0.020	0.134
Jul-22	9,210	461,971	0.020	0.134
Agu-22	9,473	492,536	0.019	0.129
Sep-22	9,691	494,947	0.020	0.132
Okt-22	9,677	498,618	0.019	0.130
Nov-22	9,669	502,571	0.019	0.129
Des-22	9,596	531,860	0.018	0.121
Jan-21	7,087	395,476	0.018	0.120
Feb-21	7,329	394,862	0.019	0.125
Mar-21	7,329	393,168	0.019	0.125
Apr-21	7,326	399,886	0.018	0.123
May-21	7,212	404,353	0.018	0.120
Jun-21	7,403	411,461	0.018	0.121
Jul-21	7,359	415,155	0.018	0.119
Aug-21	7,331	413,937	0.018	0.119
Sep-21	7,350	418,766	0.018	0.118
Oct-21	6,283	423,170	0.015	0.100
Nov-21	6,619	429,733	0.015	0.104
Dec-21	6,224	551,789	0.011	0.076
Jan-20	6,495	346,373	0.019	0.126
Feb-20	6,463	351,041	0.018	0.124
Mar-20	6,478	349,950	0.019	0.124
Apr-20	5,404	348,294	0.016	0.104
May-20	5,029	347,108	0.014	0.097
Jun-20	4,886	356,330	0.014	0.092
Jul-20	4,821	352,823	0.014	0.092

Aug-20	4,780	358,851	0.013	0.090
Sep-20	4,821	375,157	0.013	0.086
Oct-20	4,827	381,846	0.013	0.085
Nov-20	4,846	387,482	0.013	0.084
Dec-20	5,087	397,073	0.013	0.086
Jan-19	4,712	311,401	0.015	0.102
Feb-19	4,121	314,748	0.013	0.088
Mar-19	4,588	318,058	0.014	0.097
Apr-19	4,778	314,602	0.015	0.102
May-19	4,895	313,210	0.016	0.105
Jun-19	5,079	322,949	0.016	0.106
Jul-19	5,115	320,738	0.016	0.107
Aug-19	5,209	320,882	0.016	0.109
Sep-19	5,263	325,030	0.016	0.109
Oct-19	5,275	333,790	0.016	0.106
Nov-19	5,375	335,482	0.016	0.108
Dec-19	5,598	350,364	0.016	0.107
Jan-18	1,190	285,397	0.004	0.028
Feb-18	2,125	289,487	0.007	0.049
Mar-18	3,557	292,267	0.012	0.082
Apr-18	3,581	292,289	0.012	0.082
May-18	3,799	292,871	0.013	0.087
Jun-18	3,997	294,319	0.014	0.091
Jul-18	3,941	292,197	0.013	0.091
Aug-18	3,950	291,475	0.014	0.091
Sep-18	4,145	306,121	0.014	0.091
Oct-18	3,735	304,292	0.012	0.082
Nov-18	3,742	304,980	0.012	0.082
Dec-18	3,806	316,691	0.012	0.081

$$X_4 = \text{Book Value Of Equity} / \text{Book Value Of Liability}$$

<b>Bulan</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>Total Kewajiban</b>	<b>X4</b>	<b>1.05 (X4)</b>
Jan-22	54,586	388,794	0.140	0.147
Feb-22	55,050	391,403	0.141	0.148
Mar-22	57,411	389,438	0.147	0.155
Apr-22	57,279	390,786	0.147	0.154
Mei-22	57,358	396,516	0.145	0.152
Jun-22	58,826	400,171	0.147	0.154
Jul-22	59,767	402,204	0.149	0.156
Agu-22	63,930	428,607	0.149	0.157
Sep-22	64,427	430,520	0.150	0.157
Okt-22	65,001	433,618	0.150	0.157
Nov-22	65,952	436,618	0.151	0.159
Des-22	73,462	458,400	0.160	0.168
Jan-21	49,308	346,169	0.142	0.150
Feb-21	49,181	345,680	0.142	0.149
Mar-21	49,514	343,655	0.144	0.151
Apr-21	50,076	349,810	0.143	0.150
May-21	50,540	353,814	0.143	0.150
Jun-21	50,993	360,468	0.141	0.149
Jul-21	51,179	363,977	0.141	0.148
Aug-21	51,675	362,262	0.143	0.150
Sep-21	51,913	366,852	0.142	0.149
Oct-21	51,581	371,590	0.139	0.146
Nov-21	51,984	377,519	0.138	0.145
Dec-21	52,780	388,648	0.136	0.143
Jan-20	42,294	304,078	0.139	0.146
Feb-20	42,703	308,311	0.139	0.145
Mar-20	43,130	306,820	0.141	0.148
Apr-20	43,322	304,972	0.142	0.149
May-20	43,119	303,990	0.142	0.149
Jun-20	43,562	312,767	0.139	0.146
Jul-20	43,346	309,477	0.140	0.147

Aug-20	43,712	315,139	0.139	0.146
Sep-20	44,029	331,126	0.133	0.140
Oct-20	44,760	337,086	0.133	0.139
Nov-20	46,891	340,590	0.138	0.145
Dec-20	48,122	348,952	0.138	0.145
Jan-19	37,533	273,867	0.137	0.144
Feb-19	37,655	277,092	0.136	0.143
Mar-19	37,819	280,240	0.135	0.142
Apr-19	37,817	276,785	0.137	0.143
May-19	38,137	275,072	0.139	0.146
Jun-19	38,464	284,486	0.135	0.142
Jul-19	38,827	281,910	0.138	0.145
Aug-19	40,176	280,707	0.143	0.150
Sep-19	40,528	284,503	0.142	0.150
Oct-19	40,942	292,847	0.140	0.147
Nov-19	40,345	294,134	0.137	0.144
Dec-19	41,846	308,516	0.136	0.142
Jan-18	32,017	253,379	0.126	0.133
Feb-18	33,551	255,937	0.131	0.138
Mar-18	33,335	260,932	0.128	0.134
Apr-18	32,055	260,235	0.123	0.129
May-18	34,365	258,635	0.133	0.140
Jun-18	36,069	258,249	0.140	0.147
Jul-18	36,250	255,947	0.142	0.149
Aug-18	36,154	255,321	0.142	0.149
Sep-18	38,102	268,018	0.142	0.149
Oct-18	37,793	256,498	0.147	0.155
Nov-18	38,152	266,826	0.143	0.150
Dec-18	36,976	279,716	0.132	0.139

$$\text{Z-Score} = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

<b>Bulan</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>X4</b>	<b>Z-Score</b>
Jan-22	0.776	0.097	0.136	0.147	1.157
Feb-22	0.775	0.100	0.128	0.148	1.150
Mar-22	0.817	0.101	0.134	0.155	1.207
Apr-22	0.814	0.100	0.132	0.154	1.201
Mei-22	0.832	0.094	0.133	0.152	1.210
Jun-22	0.811	0.098	0.134	0.154	1.197
Jul-22	0.817	0.101	0.134	0.156	1.208
Agu-22	0.825	0.101	0.129	0.157	1.212
Sep-22	0.828	0.105	0.132	0.157	1.223
Okt-22	0.825	0.109	0.130	0.157	1.222
Nov-22	0.835	0.113	0.129	0.159	1.235
Des-22	0.879	0.110	0.121	0.168	1.278
Jan-21	0.794	0.101	0.120	0.150	1.165
Feb-21	0.790	0.030	0.125	0.149	1.094
Mar-21	0.797	0.034	0.125	0.151	1.107
Apr-21	0.789	0.035	0.123	0.150	1.097
May-21	0.784	0.037	0.120	0.150	1.091
Jun-21	0.782	0.039	0.121	0.149	1.090
Jul-21	0.777	0.040	0.119	0.148	1.083
Aug-21	0.792	0.044	0.119	0.150	1.104
Sep-21	0.779	0.047	0.118	0.149	1.092
Oct-21	0.776	0.043	0.100	0.146	1.065
Nov-21	0.761	0.046	0.104	0.145	1.055
Feb-20	0.602	0.074	0.076	0.143	0.895
Mar-20	0.783	0.098	0.124	0.148	1.152
Apr-20	0.790	0.100	0.104	0.149	1.143
May-20	0.794	0.097	0.097	0.149	1.137
Jun-20	0.782	0.097	0.092	0.146	1.118
Jul-20	0.786	0.090	0.092	0.147	1.116
Aug-20	0.782	0.091	0.090	0.146	1.109
Sep-20	0.748	0.090	0.086	0.140	1.064

Oct-20	0.746	0.091	0.085	0.139	1.061
Nov-20	0.769	0.092	0.084	0.145	1.089
Dec-20	0.774	0.094	0.086	0.145	1.099
Jan-19	0.783	0.067	0.102	0.144	1.095
Feb-19	0.775	0.067	0.088	0.143	1.073
Mar-19	0.765	0.068	0.097	0.142	1.072
Apr-19	0.771	0.067	0.102	0.143	1.083
May-19	0.780	0.071	0.105	0.146	1.102
Jun-19	0.757	0.071	0.106	0.142	1.076
Jul-19	0.772	0.072	0.107	0.145	1.096
Aug-19	0.801	0.076	0.109	0.150	1.136
Sep-19	0.795	0.079	0.109	0.150	1.132
Oct-19	0.784	0.080	0.106	0.147	1.117
Nov-19	0.780	0.083	0.108	0.144	1.115
Dec-19	0.751	0.084	0.107	0.142	1.085
Jan-18	0.936	0.049	0.028	0.133	1.146
Feb-18	0.714	0.047	0.049	0.138	0.948
Mar-18	0.733	0.047	0.082	0.134	0.996
Apr-18	0.742	0.050	0.082	0.129	1.004
May-18	0.714	0.053	0.087	0.140	0.993
Jun-18	0.763	0.056	0.091	0.147	1.057
Jul-18	0.813	0.057	0.091	0.149	1.110
Aug-18	0.807	0.055	0.091	0.149	1.101
Sep-18	0.778	0.059	0.091	0.149	1.078
Oct-18	0.822	0.056	0.082	0.155	1.115
Nov-18	0.815	0.058	0.082	0.150	1.106
Dec-18	0.788	0.059	0.081	0.139	1.067

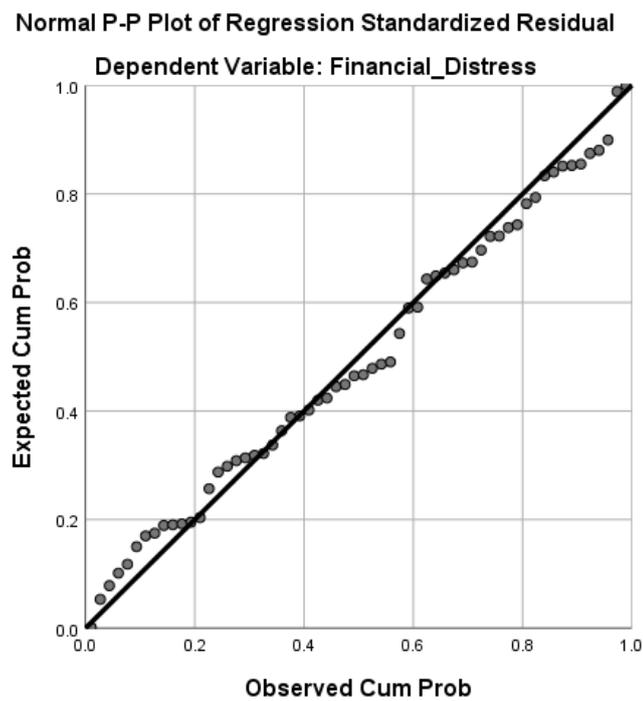
## Lampiran 2

### Analisis Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	60	17.93	26.28	21.6797	2.06074
ROA	60	.42	2.15	1.6305	.34428
FDR	60	68.89	81.56	77.1130	2.88239
Financial_Distress	60	.90	1.28	1.1119	.06811
Valid N (listwise)	60				

#### Uji Normalitas P-Plots



## Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05490994
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.064
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Uji Autokorelasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.592 <sup>a</sup>	.350	.315	.05636	1.176

a. Predictors: (Constant), FDR, ROA, CAR

b. Dependent Variable: Financial\_Distress

## Uji Cochran Orcut

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.414 <sup>a</sup>	.171	.126	.04949	1.874

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X2, LAG\_X1

b. Dependent Variable: LAG\_Y

## Uji Multikolinearitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.689	.330		2.091	.041		
	CAR	-.003	.006	-.092	-.526	.601	.378	2.645
	ROA	.139	.030	.702	4.580	.000	.495	2.021
	FDR	.003	.003	.144	1.025	.310	.589	1.699

a. Dependent Variable: Financial\_Distress

## Analisis Regresi Linier Berganda

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.689	.330		2.091	.041
	CAR	-.003	.006	-.092	-.526	.601
	ROA	.139	.030	.702	4.580	.000
	FDR	.003	.003	.144	1.025	.310

a. Dependent Variable: Financial\_Distress

## Uji Statistik t

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.689	.330		2.091	.041
	CAR	-.003	.006	-.092	-.526	.601
	ROA	.139	.030	.702	4.580	.000
	FDR	.003	.003	.144	1.025	.310

a. Dependent Variable: Financial\_Distress

## Uji Statistik F

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.096	3	.032	10.050	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.178	56	.003		
	Total	.274	59			

a. Dependent Variable: Financial\_Distress

b. Predictors: (Constant), FDR, ROA, CAR

## Uji Koefisien Determinasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 <sup>a</sup>	.350	.315	.05636

a. Predictors: (Constant), FDR, ROA, CAR

b. Dependent Variable: Financial\_Distress

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama : Adinda Rizqy Rositawati  
Tempat & Tanggal Lahir : Semarang, 14 Oktober 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dawung RT 03 / RW 03, Kel. Kedungpani  
Kec. Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah  
Agama : Islam  
Status : Belum Kawin



### PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Islam Imama (2007 – 2013)
2. SMP 18 Semarang (2013 – 2016)
3. SMA 7 Semarang (2016 – 2019)